

BULETIN

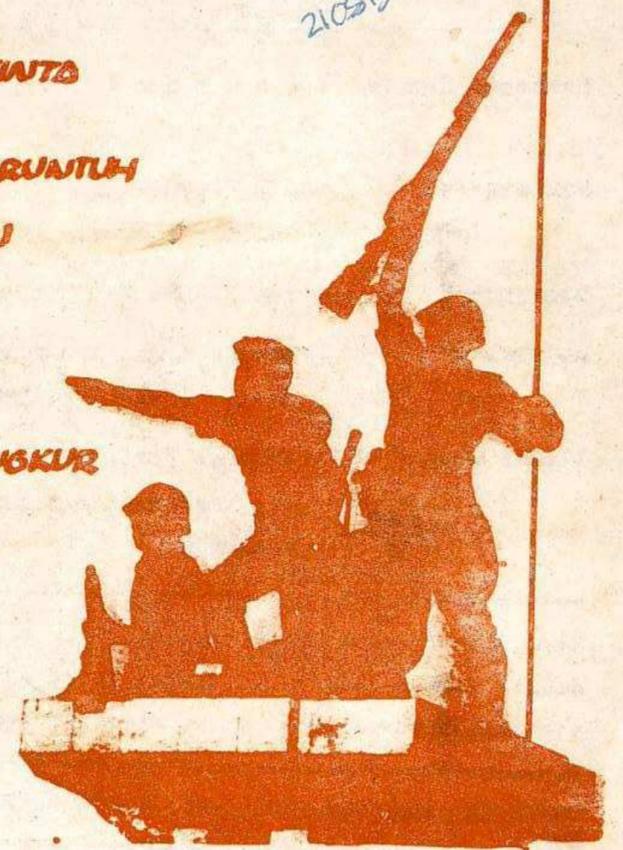
GENIUS

— GEMA KONFUSIUS —

Concep
21051988

SELAMAT TINGGAL, TANAH AIR TERCINTA
KAU MUTIARA DIKECUP MATAHARI
DAN LAUT TIMUR, SORGA KITA YANG RUNTUH
REBAH
DENYAN RIANG KINI KUSERAHKAN
HIDUPKU PADAMU
SEGBER.... DAN.... REMAJA
KAW KUBERINGKAN JUGA IA
UNTUK BAGASIA MU
BETAPA INDAH UNTUK JATUH TERSUNGKUR
AGAR KAU DAPAT BANGKIT
BETAPA MANIS AJAL MENJEMPUT
AGAR KAU DAPAT HIDUP

YOSE RIZAL



DIRGAHAYU INDONESIA

PAKIN BOEN BIO SURABAYA
PEMUDA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

**BULETIN
GENIUS
GENIA KONFUSIUS**

Pelindung : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby

Penasihat : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya

Penanggung Jawab : Setrys Dharma

Redaksi : Setrys D. T.
Silvia Ling
Cakra Kelena

Pembantu Khusus : Chendre Anggono
Louis G. L.

Sekretariat : Jl. Kapasen 131
Surabaya, 60141

Penerbit : MAKIN BOEN BIO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby.

Alamat wesel pos : Anuraga Tanwidjaja
Jl. Tambak Gringsing I/29
Surabaya

Naskah yang masuk sepenuhnya menjadi milik Redaksi. Naskah yang belum dimuat tetap akan dipertimbangkan pemuatannya di edisi-edisi berikutnya

UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI	3
TERAS	4
GEN SKETS	5
RENUNGAN	6
SURAT-SURAT SIMPATISAN	8
SMILE IN THIRTEEN	13
KENAL TOROH	14
BURSA PUISI	18
FORUM TERBUKA	24
PESAN dan SALAM	26
KONSULTASI AGAMA	28
GENIUS BERTANYA	43
KIPRAH WAKIN	46

Artikel :

GENIA TETAP BERDENTANG	22
SAMBUNG RASA	23
CACINGAN	35
MENJADI HANDA YANG TELADAN	36
BAMANG PUTIH...	38

Eksklusif :

KEBYAR KEBYAR dari...	17
MEREBUT DALAM PURNAMA	20
ANTARA 45 & 88	30

Cerita :

BALADA SEBUAH KERANJANG	40
-----------------------------------	----

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI
SEBAGAI SARANA GUNA
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI
KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA



HARI REDAKSI.

WI TIK TONG THIAN.

17 Agustus empat-puluh-tiga tahun silam - tepatnya pukul 10.00 WIB. - dari Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta, oleh Soekarno dan Hatta - sebagai penyambung lidahnya rakyat dan bangsa Indonesia - telah diproklamkan kemerdekaan Indonesia ke segenap penjuru dunia.

Proklamasi itu sebagai pertanda bahwa rakyat dan bangsa Indonesia mulai saat itu emoh dijajah lagi. Juga sebagai pertanda bahwa rakyat dan bangsa Indonesia mulai saat itu berkehendak menentukan nasibnya sendiri; dengan tangan sendiri menggurat masa depan.

Sejarah telah membuktikan bahwa kemerdekaan itu bukanlah hasil dari berpangku tangan; melainkan suatu buah dari jerih-payah perjuangan rakyat dan bangsa Indonesia selama beratus tahun.

Pahlawan pejuang bangsa tak terhitung jumlahnya. Mereka rela melepaskan segala kepentingan diri dan keluarganya dengan satu motivasi murni, membebaskan bangsa dan tanah air tercinta dari belenggu penjarahan.

Dan, saat nyawa hanya tinggal nafas-nafas terakhir, mereka ber-pengharapan agar upaya mulia mereka ada yang melanjutkan, sampai kapan jua, tak peduli walau kemerdekaan sudah terenggam.

Asa mereka - para pahlawan pejuang bangsa - tentu saja berlaku juga pada kita, generasi pejuang pembangunan.

Kita dituntut berjuang sebagai manusia pembangunan mengupayakan kelestarian kemerdekaan dengan segala apa yang kita punya.

Sebagai insan Konfusiani kita diajar oleh Nabi Khongcu guna selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, baru kemudian keluarga dan kepentingan lain-lainnya.

Ajaran dan semangat ini hendaknya kita perbaharui genantiasa, apalagi pada saat kita memperingati Hari Ulang Tahun Proklamasi seperti sekarang ini.

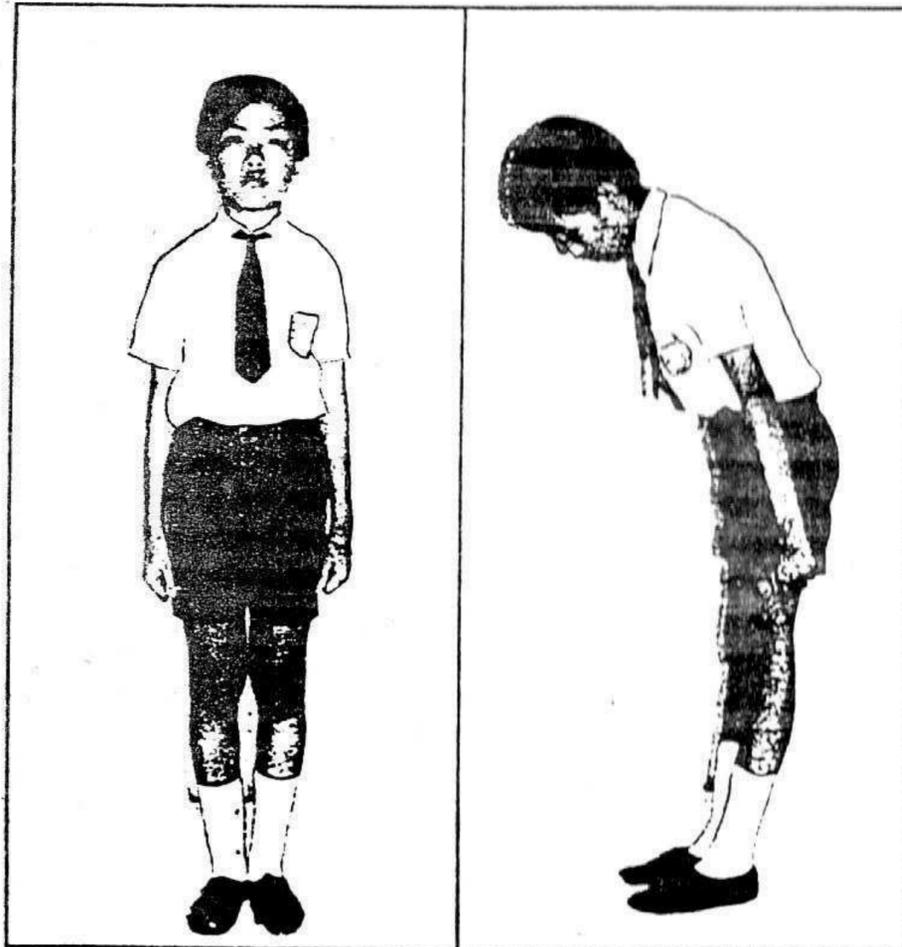
Akhir kata: DIRGAHAYULAH NEGARAKU, REPUBLIK INDONESIA.

Kiok Kiong atau membongkokkan badan ialah cara memberi hormat yang paling sederhana, tetapi khidmat.

Caranya, membongkokkan badan lebih-kurang turun 45 derajat, seolah-olah membentuk gendewa atau busur. Jadi tidak benar, apabila hanya menganggukkan kepala atau 'tiam thau'.

Ketentuan :

1. Satu kali Kiok Kiong, untuk menghormat kepada sesama manusia hidup (dari segala tingkatan atau usia). Dan juga untuk mempelai.
2. Tiga kali Kiok Kiong, untuk menyampaikan hormat ke hadapan altar Nabi atau Para Arwah Suci, ke hadapan (peti) jenazah, dan juga kepada bendera.



gen skets

Berbicara soal kecerdasan, barangkali setiap individu bisa saja tidak selalu sama takarannya. Tapi, ini tentu bukan berarti sebagai harga mati yg tidak bisa ditawar lagi. Karena semestinya, tiap orang punya peluang untuk lebih meningkatkan porsi kecerdasannya, asal, ia memang punya kemauan untuk itu! Sehingga tidak berlebihan kiranya bila salah satu cita-cita kemerdekaan kita ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Biarpun posisi para konfusian dalam lakon mencerdaskan kehidupan bangsa, boleh dibilang kurang lebih hanya sebagai figuran saja, tapi kita, sebagai warga negara yang baik, tetap harus berperanserta secara maksimal dalam mendukung cita-cita kemerdekaan kita itu. Dalam hal ini, dengan berusaha menjadikan diri kita masing-masing sebagai insan Indonesia yang cerdas dan berbudi luhur pada tahap awalnya.

Dan mungkin, sebagai umat Khonghucu, dukungan yang demikian ini tak sulit buat kita lakukan. Apa sebab? Karena belajar dan berlatih itu adalah hal yang paling menyenangkan bagi setiap konfusian di mana saja. Serta, tidak ada seorang pun konfusian yang rela ranking pribadinya anjlog begitu saja ke dasar jurang, istilah agamanya menjadi siaojin. Pendeknya, dalam urusan lain kita mungkin bisa **asor**, tapi, kalau soal budi dan belajar, itu adalah 'trade mark'-nya konfusian yang tidak perlu diiklankan lagi!

Maka mulai sekarang, kita tidak perlu bingung-bingung tentang apa yang harus kita darmabaktikan pada pertiwi. Karena dengan berupaya menjadi insan Indonesia yang cerdas & berbudi tinggi, ini sudah mencerminkan suatu tindak bakti pada tanah air kita. Apalagi juga kita ketahui, bahwa para konfusian yang arif itu adalah makhluk yang tebal pula rasa malunya. Otomatis, konfusian buncit yang suka menyebarkan busung lapar pada sesamanya, tidak akan pernah beredar di pasaran. Tak pelak lagi, para konfusian yang malu menggubris kepentingan pribadinya ini, merupakan suatu asset yang tak ternilai harganya bagi bangsa kita.

Namun, apa yang saya sebut-sebut di atas tadi, melulu cuma sebuah tulisan saja. Maka, tak ada satu kata pun yang patut dibuat bangga. Semua itu baru punya arti yang layak, kalau kita sudah bisa menterjemahkannya secara real dalam praktek kehidupan yang nyata.

Bila kita tidak sanggup, keraguan terhadap loyalitas kita sebagai warganegara yang sering dilontarkan, rasanya sulit untuk kita hindari. Walau betapa pun bagus dan tepatnya argumentasi yang kita ajukan. Itu tidak akan mengikis habis keraguan yang timbul dalam hati sementara pihak. Tindakan penangkal yang jitu dan mengena dalam persoalan ini, agaknya adalah lambat bicara namun tangkas bekerja!

Maka, agar cita-cita kemerdekaan kita dapat terenggut dengan segera, bagaimanakah kalau kita yang adalah konfusian merintis mulai dari yang dekat dulu? Bagaimana kalau kita awali bakti kita dengan pemilikan nilai lebih khas konfusian? Yaitu, budaya gemar belajar, tertib budi (bermoral tinggi), dan tahu malu. Kalau anda cukup tanggap, barangkali anda juga tahu, betapa gencarnya budaya ini dipromosikan agar dijadikan sikap sehari-hari oleh masyarakat kita. Kita sebagai konfusian, sudah sewajarnya tampil paling depan dalam budaya ini. Baru kemudian kita tentukan langkah selanjutnya untuk mendukung segenap cita-cita kemerdekaan bangsa kita.

Dengan catatan, kalau kita semua setuju!

SUDAHKAH AKU ? S-21

Dalam hidup ini kita tidak dapat hanya berpangku tangan saja, melainkan harus melaksanakan apa yang telah ditetapkan oleh Yang Maha Pencipta, sebagaimana termaktub dalam ayat berikut :

"Firman THIAN (Tuhan Yang Mahaesa) itulah dinamai Watak Sejati. Hidup dan berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama." (Tengah Sempurna Bab Utama : 1)

Dari ayat di atas jelaslah kenyataan yang ada, bahwa kita memang diciptakan bukan tanpa tujuan melainkan kita dituntut untuk melaksanakan FirmanNya, yaitu Watak Sejati, yang harus kita ikuti untuk menempuh Jalan Suci. Hanya satu yang dapat membawa kita benar dalam menempuh Jalan Suci itu, yakni dengan mengikuti dan memeluk serta melaksanakan ajaran Agama. Kita memeluk Agama kita agar kita dapat mengetahui hal yang harus kita jalankan dan yang harus kita jauhi. Firman Tuhan harus kita jalankan, jauhilah laranganNya; ini merupakan kewajiban kita yang secara sungguh-sungguh harus kita laksanakan. Agama Khonghucu yang kita anut telah memberikan gambaran hal-hal yang harus kita jalankan dan yang harus kita jauhi, marilah kita laksanakan

Sesuai dengan hal itu, marilah kita renungkan beberapa hal berikut :

- * Sudahkah aku beriman dan bertakwa, hormat sujud kepada Tuhan YME?
- * Sudahkah aku mengikuti ajaran Agamaku untuk bersembahyang kepada Tuhan YME dengan baik secara tepat ?
- * Sudahkah aku mengikuti Kebaktian dengan sebaik-baiknya, khidmat dan tertib sehingga merasakan kesuciannya ?
- * Sudahkah aku melaksanakan tindakan-tindakan yang dipancarkan Watak Sejatiku yaitu berupa Kebajikan ?
- * Sudahkah tindakanku selaras dengan Jalan Suci ?
- * Sudahkah aku mengimani Agamaku dan melaksanakan ajaran Nabi ?

Lalu dalam ayat berikut, marilah kita memperhatikan dan menelaah kelanjutannya, mengikuti dan menempuh Jalan Suci.

"Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar (Thai Hak) ini, ialah : menggemilangkan Kebajikan yang bercahaya, mengasihni rakyat dan berhenti pada Puncak Kebaikan."

(Ajaran Besar Bab Utama : 1)

Bila kita renungkan dalam-dalam ada suatu maksud yang sangat dalam di dalam untaian kata-kata yang terdapat dalam ayat tersebut. Kita dalam hidup ini harus melaksanakan Kebajikan yang merupakan pancaran Watak Sejati yang bersifat baik itu, jangan sampai kita dikendalikan oleh nafsu yang senantiasa berusaha menggoda manusia; kita harus dapat mengendalikan nafsu-nafsu, selalu mengusahakan tetap dalam Jalan Suci Kebajikan. Inilah yang harus kita usahakan dalam hidup. Ingatlah beberapa hal berikut :

"Dengan sepenuh hati membina Kebajikan, engkau boleh berdoa kepada Thian dan menerima kelestarian Firman."

(Su King V.XII.20)

"Thian tidak menyertai orang yang tidak menggemilangkan Kebajikan."

(Su King V.XIV.11)

"Maka seorang yang ber-Kebajikan Besar itu niscaya menerima Firman."

(Tengah Sempurna XVI. 5)

"Hanya Kebajikan berkenan Thian, tiada jarak jauh tidak terjangkau. Kesombongan membawa rugi, kerendahan hati menerima berkah. Demikian senantiasa Jalan Suci Thian."

(Su King II.II.III.21)

"Sungguh miliki yang satu itu : Kebajikan, Benar berkenan di hati Thian."

(Su King IV.VI.III. 3)

"Bukan karena Thian itu memihak, hanya Thian melindungi yang satu itu : Kebajikan."

(Su King IV.VI.III. 4)

Dari ayat-ayat di atas, jelaslah dalam hidup ini kita harus selalu di dalam Kebajikan, berusaha menjalankan Kebajikan dengan sebaik-baiknya yang akan membawa suatu kebahagiaan tersendiri, sebab kita akan selalu menerima suatu rahmat karunia yang tak ternilai. Kini marilah kita merenungkan hal-hal berikut :

- * Sudahkah aku melaksanakan Cinta Kasih kepada sesama makhluk Tuhan dalam hidupku ?
- * Sudahkah aku bersikap dan bertindak dalam Kebenaran ?
- * Sudahkah tindakan-tindakan dan perbuatanku dalam Kesusilaan ?
- * Sudahkah aku dapat bertindak Bijaksana ?
- * Sudahkah aku Dapat Dipercaya dalam pergaulan hidupku ?
- * Apakah kelima rukun Kebajikan itu telah dapat aku kerjakan dengan tak meninggalkan salah satu rukun itu ?
- * Apakah tindakanku sudah selaras dengan Kebajikan (sehingga benar-benar dapat menjalankannya dengan baik) yang gemilang itu ?
- * Sudahkah aku dapat bersikap tiada sombong dan dapat bersikap rendah hati ?
- * Sudahkah aku dapat mengikuti Jalan Suci Nabi, Satya dan Tepasirira dalam hidupku ?

Bila semua itu telah dapat kita jalankan, semogalah rahmat dan karuniaNya akan selalu menyertai dalam setiap langkah hidup kita. Semoga Thian YME selalu beserta kita. Siancai.

MEDIO 1988

Jiam-kiu berkata, "Sesungguhnya bukan karena tidak suka akan Jalan Suci Guru, hanya tenaga tidak mencukupi."
Nabi bersabda, "Kalau tenaga tidak mencukupi dapat berhenti di tengah jalan. Mengapa engkau membatasi diri sendiri?"

SABDA SUCI VI, 12



SUBAT - SUBAT SIMPATI

W. L. L. '57

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Kiriman GENIUSnya sudah kami terima dengan baik. Saya usulkan, sebaiknya pada akhir tahun atau pada ulang tahun GENIUS, dimuat judul-judul naskah yang dianggap berbobot oleh satu tim penilai (Penasihat GENIUS BP MAKIN Surabaya) dan diberi penghargaan. Di sini saya kirim naskah-naskah: 3 buah TTS, "Asal Tahu", dan dana sebesar Rp. 10.000,00

Sebaiknya segala surat untuk saya dan Gianti dialamatkan ke :

Jl. Dr. Taruno no. 5 Karawang - 41312

JOHANKA (Karawang)

Usul anda sebagai bahan masukan buat kami, trim's.

Terima kasih yang kedua kalinya buat naskah dan dana yang anda kirimkan. "Asal Tahu" anda amat menarik, kreatif, dan inovatif. Usul dengan "Asal Tahu-Asal Tahu" yang lain. Oke ?!

Red. Yth, Salam sejahtera buat seluruh rekan yang seiman.

Red. tentu merasa heran karena saya telah lama tak mengirim surat. Mudah-mudahan dapat dimaklumi. Saya beritahukan bahwa semua GENIUS yang dikirim telah selamat semuanya.

Selama ini saya coba mengembangkan agama Khonghucu di masyarakat, ternyata hasilnya bisa mencapai 60 % dari keturunan Cina.

Akhirnya saya doakan supaya persatuan agama Khonghucu dapatlah dipertahankan. Siancay.

AMAT JOHN (Jawai)

Kami salut dan bangga atas perjuangan anda mengembangkan agama kita. Kami di sini hanya bisa menopang dengan naskah/pengetahuan - kerohanian saja, dan petunjuk yang anda harapkan, masih dalam proses pemasakan. Sabar....

Rekan-rekan, yuk ! Kita bantu dan ikuti jejak tc. Amat ini.

Red. Yth, Salam dalam kebajikan.

Menjumpai rekan-rekan yang berkecimpung dalam GENIUS. Semoga selalu tegar dalam menghadapi rintangan seperti terungkap pada GENIUS ke-26. Dalam waktu dekat ini akan saya kirimkan dana (tapi enggak banyak lho !!)

Red. gimana kalau nanti dananya dipotong buat afdruk foto peserta terbaik PIK. Indang pingin tahu juga tho !!!

Buat rekan-rekan seiman di seluruh tanah air, salam kenal dan kompak selalu. Inilah data pribadiku: Nama : Indang Wijaya (Ing Shyong)

Tempat/tanggal lahir: Pekalongan, 6 Agustus 1965

Alamat : Jend. Sudirman 84 Pekalongan.

Red. makasih banget atas dimuatnya naskah Indang, lain kali Indang pasti kirim lagi, OK !! Mohon dikirim 15 majalah edisi ke-27.

INDANG WIJAYA (Pekalongan)

Trim's buanget atas kiriman dananya.

Karena peserta terbaik PIK-nya masih malu-malu, tuh ! Jadi kita nya enggak berani 'nglancangi'.

Permintaan anda sudah kami penuhi, sudah terima kiriman kami kan ?

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Allow... buat rekan-rekan GENIUS & PAKIN Boen Bio Surabaya. Terima kasih buat red. atas kiriman GENIUS edisi ke-26 ke alamat saya. Semogalah Thian akan berkenan buat segenap red. GENIUS dalam mengembangkan ajaran Nabi Khongcu dengan memperdalam keimanannya pada edisi selanjutnya.

Kami di sini juga ingin memberitahukan kepada rekan-rekan seiman semuanya yang ada di empat penjuru lautan, bahwa Ks. Titis Triwarsih Triono telah pindah rumah baru. Alamat barunya: Jl. Kanfer Utara III/103 Banyumanik Semarang

GIOK LAN (Semarang)

Allownya 'thak' lempar balik.

Rekan-rekan, kita dapat informasi baru, nih ! Trim's ya, non ! Dan trim's juga buat kiriman dananya, kalau sering-sering kita juga - enggak nolak kok !

Eh... ya, salam hormat kami buat Ks. Titis T.T. Selamat menempati rumah baru, semoga di rumah baru ini membawa bahagia dan damai seisi rumah. Siancay.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Sejuta terima kasih atas kiriman GENIUS yang tiap nomor selalu saya terima dari salah seorang red. GENIUS (tc. Silvia Ling). Tiap terbit saya selalu membaca dan mengikuti perkembangan GENIUS yang makin berbobot dan mengasyikkan, sehingga jiwa rohani dan keimanan saya akan Konfusius tetap tumbuh subur dan terpelihara selalu.

Saya setuju dengan tc. Trisna J. agar GENIUS hanya dikirimkan kepada mereka yang benar-benar haus akan santapan rohani.

Saya usul agar GENIUS menggunakan perangko berlangganan (seperti "GR").

Tergerak hati saya membaca GENIUS ke-26 halaman 7. Memang benar bahwa GENIUS tak punya arti apa-apa, tanpa apa-apa dari pembacanya, maka lewat wesel saya kirim Rp. 10.000,00 dengan harapan dapat diikuti para pembaca yang lain

Untuk bahan "Centrum Berita" saya usul agar red. menunjuk seorang umat di daerah untuk menjadi reporter yang bertugas mengirimkan berita-berita kegiatan MAKINnya masing-masing.

Pada 18 Juni '88, saya menghadiri HUT Genta Suci ke-14 di Bandung, yang juga dihadiri oleh Bapak I Nengah Wadrana BA (Kanwil Bimas Hindu Budha Jabar). Beliau bersedia memenuhi permohonan MAKIN Bandung^a/n KMD Jabar & DKI, untuk membina dan mengayomi umat agama Khonghuou di Jabar (seperti juga KMD Jateng & DIY). Bagaimana dengan KMD Jatim ?

Selamat dan sukses atas PIK yang diluncurkan kawula muda Boen Bio. Selamat berjuang dan salam kompak untuk para saudara seiman di kota Pahlawan, bu at tc. Johan Azwan (Binjai) dan to. Liem So Lian (Manado). Siancay.

GIRI WIJAYA (Adiwerna)

Terima kasih juga buat kiriman dananya.

Usul-usul anda untuk GENIUS akan kami pertimbangkan. Makasih ya ! Sedangkan usul buat "Centrum Berita" telah kami teruskan ke rednya "CB". Mengenai KMD Jatim masih dalam rangka penjajakan.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Salam jumpa dan kenal untuk red. GENIUS. Saya mengetahui GENIUS dari rekan dan saya tertarik untuk berlangganan. Untuk ongkos ganti cetaknya, akan menyusul nanti.

Oh ya, nama saya: LILY THIO - Jl. Biru Laut VI/11 A Cawang Jakarta, 13340 Kalau sekiranya red. ada persyaratan lain, mohon diberitahu. Saya tunggu balasannya. Siancay.

LILY THIO (Jakarta)

Senang sekali dapat kenal dengan anda. Pinta anda kami luluskan tanpa syarat. Baik, selamat datang !

Red. Yth,

Bersama ini kami mencoba mengirimkan uneg-uneg hati ini. Semoga berkenan. Juga titip salam buat Cik Sioe Lie, apakah masih ngelèsin anak-anak ? Cik Giok Tjoe , Cik Siau Ling. Sebelumnya trim's.

KUMALA N. GP. (Pekalongan)

Terima kasih atas kiriman uneg-uneg hati anda. Kami tunggu nag yang lainnya.

Red. Yth, Salam dalam kebajikan.

Saya kirim sedikit dana dari umat MAKIN Kutoarjo, dan terima kasih atas kiriman GENIUS-nya. Saya sertakan pula naskah sederhana untuk "Kiprah WAKIN" Eh, Bunk Red, jangan cepat-cepat jadi linglung, idiot dan impoten, dong ! Nanti pembaca-pembaca setia GENIUS mau dikemanakan ?

ELISA DEWI (Kutoarjo)

'Matur suwun' dananya, sedikit asal rutin, wah... ya sama saja.

Duh non, jangan panggil red. dengan "Bunk" dong, masalahnya rednya ada yang berjenis perempuan.

Linglung, idiot, dan impoten tak akan terjadi apabila naskah, dukungan, dan dana dari semua pembaca selalu deras mengalir.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Halo red. apa kabar ? Jumpa lagi, saya harap semuanya dalam keadaan sehat wal'afiat selalu dan selalu ada dalam lindungan Thian YME.

Bersama ini saya kirim naskah pantun yang berjudul "BANCI KUTA", mudah-mudahan redaksi mau memuatnya. Sebelumnya banyak terima kasih.

Semoga dengan bertambahnya usia, penampilan GENIUS akan makin 'kécé' dan sukses selalu dalam mengemban misi bacaan Konfusius, sehingga banyak orang 'ngécéng' pada anda dan akan jatuh cinta, serta selanjutnya GENIUS akan menyatu dalam diri pembacanya sehingga susah untuk dipisahkan.

Lebih dari itu, saran saya agar GENIUS selalu mawas diri, agar hari ini lebih baik dari kemarin dan hari esok akan lebih baik daripada hari ini.

Akhir kata, Di Empat Penjuru Lautan Kita Adalah Saudara.

OOK RUZIANAOX (Ciamis)

Kabar kami baik-baik aja, Ok. Red. di sini sedang senyam-senyum kok, baca pantun kamu. Meski bentuknya lama, tapi isinya up to date kok. Maka siapa tak suka tulisan Ook, silakan majok di kamar pojok. Semogamu idemdito dengan semoganya red. Terima kasih.

Terima kasih

TERNYATA PARA INSAN GENIUS ADALAH ORANG-ORANG YANG MENSERTI DAN ORANG-ORANG YANG BIJAKSANA

BAGAIMANA TIDAK ?

MEREKA TELAH BERLAKU SEBAGAI ORANG YANG MENGENAL DAN BIJAKSANA DENGAN PAKETAN NASKAH, DUKUNGAN & DANA BUAT GENIUS, SEHINGGA GENIUS URUNG MENJADI IDIOT, LINGLUNG & IMPOTEN.



Nah, MARI KITA BERLOMBA-LOMBA MENJADI INSAN GENIUS YANG MENSERTI DAN YANG BIJAKSANA.

Yo.... dicatat !

- UNTUK NASKAH DAN DUKUNGAN, LEMPAR KE :
REDAKSI GENIUS
KAPASAN 131 - SURABAYA 60141
- UNTUK DANA, KIRIM VIA WELSEL HANYA KE :
ANURAGA TANIWIDJAJA
TAMBAK GRINGSING I/29 - SBY.



MISSING THE POINT

An experienced personnel manager was showing a new recruitment officer how to use psychology in interviewing job applicants. He called in the first woman applicant and ask her, "What is two and two?" "Four," said the woman. "Thank you," the manager said, dismissing her and calling in the next woman.

"What is two and two?" "Twenty two," said the second applicant upon which the manager dismissed her and called in the third woman.

"What is two and two?" "It could be four, it could be twenty-two," said the obviously clever applicant.

When the third woman had left, the personnel manager turned to the recruitment officer and asked, "Now, if you were to analyze the three different answers, you would find the first woman was conventional, the second imaginative, and the third combined both qualities. Which one would you choose?"

The recruitment officer thought for a moment and replied, "The one with the tight sweater."

QUICK THINKER

A young man was ushered into the personnel manager's office while a large group of applicants waited in the outer office.

"We need someone in this job who can think on his feet," said the personnel manager. "Can you show me that you're capable of doing?"

Without a word, the young man got to his feet, stuck his head out the door and announced to the waiting applicants: "Okay, you guys, you can all go home. The job's just been filled."

KENAL



TOKOH

Hs. Tjhe Tjay Ing



Atas desakan banyak pembaca yang belum memiliki GENIUS edisi terdahulu, maka dengan ini kami tampilkan sekali lagi salah satu tokoh kita paling beken saat ini, Hs. Tjhe Tjay Ing.

Beliau dilahirkan pada tanggal 26 Maret 1935 di Blora, Jawa Tengah, dari kedua orangtuanya, Bapak Tjhe Bong Hioe dan Ibu alm. Go Hok Nio. Hobbies nonton wayang kulit yang sudah diakrabinya bahkan sejak masih kanak-kanak.

Pernah tidak naik kelas ketika duduk di bangku SD kelas II, beliau ngotot masuk ke kelas III tanpa menghiraukan teguran guru-gurunya, sehingga akhirnya dibiarkan oleh sang guru. Ternyata

beliau bisa mengejar ketertinggalannya dan naik kelas terus hingga lulus SD dan kemudian SMP Kristen di Blora. Lulus SMP, beliau melanjutkan pelajarannya ke SGA Kristen di Sala pada tahun 1954. Waktu itu, beliau yang telah mendapat pendidikan agama Kristen mengamalkan bakti tenaganya dengan mengasuh Sekolah Minggu Kristen secara aktif.

Perubahan besar pada diri beliau dimulai sejak siang hari tanggal 28 November 1954, ketika beliau bersama temannya, Bapak So Tjoen Jang, bersepeda melewati Lithang Jl. Jagalan 15 Sala. Entah kenapa beliau mendadak terkesan dan singgah di sana. Beliau ditemui oleh Bapak Tjhe Hwat Bing yang menjaga gedung, di sana beliau amat tertarik membaca majalah tulisan Tl. Kho Sien Swan dan buku karangan Bp. Lie Ping Lien.

Sejak saat itu beliau mulai menceburkan diri dalam berbagai kegiatan di sana dan pada tanggal 13 Maret 1955, bersama-sama dengan Ks. Hartono Sulisty, Tio Tjwan Liong, Anna Lie alm, Tan Kwat Nio, dll, mendirikan PAKIN Sala dan menjabat sebagai Sekretaris.

Ketika sebulan berikutnya, tepatnya pada tanggal 16 April '55 didirikan Perserikatan K'ung C'iao Hui Indonesia (PKCHI), yang selanjutnya kita kenal sekarang sebagai MATAKIN, beliau diangkat sebagai Pembantu Sekretaris.

Pada tahun 1957 beliau telah menyelesaikan pendidikannya di S G A. Bertepatan dengan itu, pada kongres II MATAKIN 6 - 9 Juli '57 di Bandung, beliau diangkat sebagai Wk. Sekretaris untuk kepengurusan periode '57 - '59. Bertepatan dengan itu pula beliau diterima sebagai guru di SD Khong Kauw (kini SD TRIPUSAKA, Sala) bersama dengan rekannya, Bapak So Tjoen Jang.

Menikah pada tahun 1961, dan disidikan pada tahun 1962 (pernikahannya) di Lithang MAKIN Sala, beliau kemudian diangkat menjadi HAKSU dan disidikan pada tanggal 15 September 1963. Sejak saat inilah beliau mengemban misi bakti rohani sebagai Haksu.

Hingga kini, telah banyak beliau menelurkan karya-karyanya, baik secara sendiri maupun bersama-sama dengan para tokoh agama kita lainnya yang dapat kita simak dari berbagai buku bacaan konfusiani kita.

Dari pernikahannya, beliau kini telah berputera dua orang, Pramudita dan Mursid Jiwatman, yang sudah mulai berkiperah di lingkungan PAKIN Sala sekarang. Berbicara mengenai pernikahan, beliau menekankan perlunya kesediaan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Kalau pun pada mula perkenalan tak seiman, hendaknya diusahakan agar telah menjadi seiman pada saat memasuki jenjang pernikahan.

Ketika kami melontarkan pendapat mengenai generasi muda sekarang yang kebanyakan kurang punya semangat pengabdian (rasa-rasanya sangat jarang ada orang muda kita yang berniat/merasa terpanggil untuk menjadi di Kausing, apalagi Bunsu atau bahkan Haksu), beliau menolak dan berpendapat sebaliknya. Generasi muda kita sebenarnya cukup potensial, hanya karena kondisi kebanyakan MAKIN-MAKIN kita sajalah yang kurang menunjang.

Ketika kami kejar dengan mengemukakan pandangan umum dewasa ini yg merupakan fakta akan kurangnya keimanan berurat berakar dan mendarah daging dalam jiwa generasi sekarang, yaitu pandangan yang menyatakan: agama adalah agama, soal kehidupan (nafkah, persaingan hidup dll) adalah lain perkara, dengan lain perkataan, rasa keberagaman sudah tak mungkin lagi tercermin dalam kehidupan sehari-hari, beliau memunjuk pada kurang intensifnya pembinaan. Hal ini bukan hanya terjadi pada agama kita saja, tapi juga telah menjadi masalah bagi semua agama lain. Beliau juga menunjuk - dan melihat adanya kesamaan yang memprihatinkan - pada gejala memurunnya minat menjadi guru sebagai satu hal lain yang perlu mendapat perhatian.

Kembali pada masalah dekadensi moral yang ternyata menyeluruh bagi semua agama lain, beliau tetap berpegang pada sebab yang satu itu: pembinaan yang kurang intensif! Bukan karena keadaan jaman!!! Memang, jaman boleh berubah, tapi selama pembinaan tetap intensif, dampak negatif tentu bisa ditekan serendah mungkin. Begitu mungkin maksud Haksu kita yang telah banyak tahun bergelut mempertahankan dan mengembangkan eksistensi agama kita ini.

Ketika kami ajukan kemungkinan lain penyebab dekadensi/kemerosotan moral yang melanda dunia saat ini, yaitu mungkin karena agama sudah tak mampu lagi menjawab permasalahan dunia yang sedemikian kompleks dewasa ini, beliau tak juga setuju. Dengan sangat diplomatis beliau memunjuk pada fakta tentang kemajuan pesat negara-negara Asia Timur (Jepang, Korea, Taiwan dan Hongkong) yang diakui mereka sendiri adalah karena Semangat Konfusiani.

Apakah dengan demikian berarti agama Khonghucu bisa menjadi penjawab masalah bagi agama-agama lain?, begitu kami menegaskan. Tapi de-

ngan sangat bijaksana beliau berkelit: "Masing-masing agama harus bisa menjawab sendiri. Agama Khonghucu sendiri tak punya masalah. Agama kita bahkan sejiwa dan mendukung, dalam jaman perkembangan pemikiran yang serba rasional kini, malah membawa semangat positif."

Dengan penekanan pada semangat BELAJAR yang dapat kita simak dalam AJARAN BESAR: V; TENGAH SEMPURNA XIX: 19-20; dan SABDA SUCI: I.1 nya talah bahwa agama Khonghucu sangat mendukung perkembangan kemajuan teknologi. Di lain pihak, agama Khonghucu sangat menghargai hakekat manusia dan berpegang teguh pada sikap TENGAH. Keharmonisan antara perkembangan kemajuan teknologi dan harkat kemanusiaan, itulah yang harus dijaga, menurut agama kita. Dengan kata lain, agama Khonghucu sangat mendukung penajaman kecanggihan teknologi, tapi adalah untuk kemajuan dan kesejahteraan manusia, bukan untuk menghancurkan & mengkhianati manusia itu sendiri. Demikian mungkin 'semangat positif' yang dimaksud dalam ucapan Haksu kita yang tercinta ini.

Sebagai penutup wawancara ini, kami mengutarakan satu pendapat yang mungkin agak kontroversial: Melihat kesemrawutan dunia saat ini, di mana banyak terdengar retorika-retorika yang sophisticated, atau pemu tar-balikan fakta atas hal-hal yang salah dengan pengolahan kata-kata sedemikian rupa sehingga kelihatan/dianggap benar, dan sebaliknya, bi sakah keadaan ini dibandingkan dengan kekacauan jaman waktu masa hi dup Nabi Khongcu sampai Bingcu? (Retorika-retorika ajaran Yangcu, Bik cu, Mohi, dll yang ditentang dan ditunjukkan hakekatnya yang sebenarnya dengan ajaran-ajaran Nabi Khongcu oleh Rasul Bingcu --- akhirnya ajaran-ajaran Nabi kita menang dan gemilang di jaman Dinasti Han!) A kankah sejarah ini terulang kembali? Histoire se répète?! Haksu kita tak berani meramalkannya!

terima kasih

Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :

- = Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN Boen Bio Surabaya dan umat)
- = MAKIN Purwokerto.....Rp 100.000,00 = KAKIN Hok An Kiong Muntilan.Rp 5.000,00
- = YAKIN & PAKIN Tasikmalaya..Rp 35.000,00 = Yayang (Cmg).....Rp 5.000,00
- = Ce Sie Hiong (Sampit).....Rp 20.000,00 = David M. (Sby).....Rp 5.000,00
- = NN (Sby).....Rp 20.000,00 = Rully W. (Smg).....Rp 5.000,00
- = Riano B (Mndo).....Rp 15.000,00 = MAKIN Pekalongan.....Rp 4.000,00
- = Pembaca "G" Karawang.....Rp 10.000,00 = Ks. Chong Ming Nio (Mglang).Rp 3.000,00
- = Giri W. (Adiwerna).....Rp 10.000,00 = Chandra K. (Brebek).....Rp 2.500,00
- = Pembaca "G" Cmg-Sukmajaya..Rp 10.000,00 = Giok Lan (Smg).....Rp 2.000,00
- = Yay. Khong Kauw Hwee(Smg)..Rp 10.000,00 = Ratna K. (Sby).....Rp 1.000,00
- = NN.....Rp 10.000,00 = Indang W. (Pkl).....Rp 1.000,00
- = Tan Ek Kwang (Ptnk).....Rp 7.500,00
- = Trisna J. (Tangerang).....prk 20 X Rp 100,00
- = Rita S. (Jawai).....prk 25 X Rp 50,00
- = Ks. Jo Seng Lim (Tangerang)prk 10 X Rp 140,00
- = Chandra B. (Cmg.).....prk 5 X Rp 100,00

KEBYAR KEBYAR

dari Jawa Tengah

Baru-baru ini kami mendapat berita yang cukup menggembirakan dari Jawa Tengah. Mungkin perlu toochien ketahui, Jawa Tengah bisa dianggap sebagai 'pilot project' dan dijadikan barometer oleh pemerintah dalam menanggapi perkembangan eksistensi dan kelembagaan agama Khonghucu.

Karena itu, kita pun sebaiknya senantiasa memantau perkembangan yg terjadi terutama di Jawa Tengah dengan penuh perhatian.

Berita terakhir yang kami peroleh dari Jawa Tengah adalah bahwa Dewan Rohaniwan Agama Khonghucu MATAKIN dan Komiseris Majelis Daerah (KMD) Agama Khonghucu Indonesia Jateng & DIY mendapat Surat Undangan dari BP-7 Prop. DATI I Jateng, tertanggal 2 Juli 1988, untuk mengikuti Penataran P-4 th. '88-'89 pola 120 jam yang akan diselenggarakan sebanyak 5 angkatan.

Sebagai tanggapan, BP KMD Agama Khonghucu Indonesia Jateng dan DIY berkenan mengirimkan wakil-wakilnya sebanyak 5 orang untuk ke 5 angkatan tersebut sebagai berikut:

- Ks. Winoto S (Sekretaris MAKIN Blora)
- Ks. Edi Buntoro (Ketua Koord. KMD Jateng & DIY dari Cilacap)
- Tc. Ong Tjay Thian (Bendahara Ys. Pend. TRIPUSAKA Sala)
- Tc. Johanis (Ketua Umum MAKIN Semarang)
- Bs. Suryo Bawono (Ketua Bidang Rohani KMD Jateng & DIY)

Adanya undangan ini menunjukkan pengakuan pemerintah akan keberadaan Lembaga Agama kita secara sah. Ini berarti, berkat Rahmat Thian, perkembangan agama kita di wilayah Jateng & DIY telah selangkah lebih maju lagi.

Harapan kami, semoga kita bisa lebih bergiat lagi dalam usaha pembangunan bangsa dan negara, baik di bidang fisik maupun di bidang mental spiritual. S i a n c a y .

Nabi bersabda, "Seumpama membangun gunung-gunungan, setelah hanya kurang satu keranjang untuk menjadikannya, bila terpaksa menghentikannya, akan Kuhentikan! Seumpama meratakan tanah berlubang, setelah hanya kurang satu keranjang untuk meratakannya, sekalipun keadaan memaksa untuk berhenti, Aku akan terus melaksanakannya."

SABDA SUCI IX, 19

SELAMAT TINGGAL SOBAT

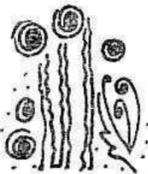
Di rumah, anda hanya berkata
Di Pelabuhan, anda melambatkan tangan
Tenda perpisahan di antara kita
Melepaskan kami berdua
Bersabar teman-teman di sana
Kami siap hantarkan aneka berita
Berita acara aneka ria
Mungkin berita kata perpisahan selamanya
Janganlah bersedih temanku
Di sini kami mengejar cita-cita
Demi masa depan kami
Dan mungkin untuk kita semua
Janganlah anda berputus asa
Kembangkan usaha pengembangan agama kita
Untuk warga kita di sana
Jika kembali, kami siap bantu anda
Kami ingin kembali dengan segera
Menatap ketampanan dan kesucian anda
Namun karena suster cita-cita
Hanya ada kata perpisahan untuk anda
Selamat tinggal sobat

Buat Sobat Konfusius (Pembaca Genius)
Di Jawai dan Pemangkat
Dari kami, A Hon dan Leo (Sumartono)
Di Jakarta Barat



BUAT MAMA TERSAYANG

Tangisku meledak malam ini
Sunyi dan gelap malam ini pula
Sunyi pula di rumah tua yang besar di sana
Aku merasakan kesunyian dan kehampaan
Pada hidup yang makin menua.....
Pria yang kami panggil papa
Adalah teman hidupmu yang paling setia, mama
Kini telah pergi
Seakan lenyap bersama fatamorgana
Aku ingin lari ke sana
Mengisi hidupmu yang sendiri
Dengan nyanyi dan tawa penuh keceriaan
Bile aku lelah
Kusampaikan kepalaku di dadamu
Dan kasihmu selalu lembut dan syahdu
Malam ini kukutuki laut yang luas dan gunung yang
Tinggi, jarak yang seakan tiada habisnya
Seandainya aku bisa lari mama
Memelukmu, menjagamu
Menyayangi, dapat bermanja seperti dulu
Alangkah damai hatiku
Hari-hariku penuh sesal mama
Mengingat kekosongan yang ada
Di rumah tua
Kutemui kau dalam doa-doaku mama
Tuhan pun kiranya selalu mendengar doaku
Insan yang kecil.



Pkl, 12 Juli '88
Kumala N. Go

BURSA

Puisi

BANCI KUTA

(Banjar Ciamis Kuningan Tasikmalaya)

Paling disayang permata fajar
Barangnya besar susah diukur
Paling pemberang wanita Banjar
Orangnya pintar susah diatur

Paling laris buah manggis
Barangnya murah bukan dijual
Paling manis gedis Ciamis
Orangnya ramah bukan pembual

Paling pelit jutawan gadungan
Kasih sumbangan paling sedikit
Paling genit perawan Kuningan
Kasih sun tangan paling selangit

Paling tolol hewan penarik
Kalau dibotol patuh kerjanya
Paling menor gadis Tasik
Kalau disenggol aduh asyiknya

Lebih baik memangsa nasi
Daripada memangsa itik
Lebih baik membaca SUSI
Daripada membaca komik

Lebih baik makan di ladang
Daripada mengalun ke penghulu
Lebih baik pergi ke Lithang
Daripada melamun tak menentu

Paling anti pada ulat di pantai
Suka merambat biji jagung
Paling berci pada Surat Berantai
Suka membuat kita bingung

Paling tenang membawa gaun
Yang dirintis perancang Bangkok
Paling senang membaca pantun
Yang ditulis saudara Ook

Paling menawan polisi misterius
Suka melihat langkah yang malang
Paling dermawan Redaksi GENIUS
Suka memuat naskah yang datang

Paling tenang melukis gambar kampus
Walaupun anda maunya motor
Paling senang menulis di GENIUS
Walaupun tanpa adanya honor

Buat IPAKIN & TRIO DELIA
Serta semua pecinta GENIUS
Salam Kompak Selalu
Ook Ruziana ox



FAJAR DI BROMO

Kemarau sepi di ujung Bromo
Seekor Elang membelah cakrawala
Terpesona panorama pagi
Desiran angin menerpa sukma
Dingin membekukan hati
Makin dingin makin terbang meninggi

Sebuah bayang pohon melintas
Si Elang masih enggan berteduh
Ingin terbang tiada henti
Mengepak sayap menjajagi jagad
Suatu saat 'kan mencari hentian
Di bawah rindangnya pohon dambaan

Pohon rindang nan teduh
Pemberi ketenangan melepas penat
Alangkah bahagiannya si Elang
Tuk kembali mengangkasa

(Seekor burung hanya,
Namun tahlulah dia tempat hentian)

250688 - bingbo
pro: sobat - sobatku yang
kecewa, sorry berat.

A H . . . !

Setiap malam (gelap)
Setiap pagi (bangun)
Sampai pun siang (sampai sore saja)
Aku ingat kamu ('nggak lupa)
Aku rindu kamu (kangen ya ?)
Setiap waktu (kenapa ?)
Setiap saat (masa ?)
Tahukah kamu ('nggak !)
Aku bingung (pegangan)
Setengah mati (mati saja sekalian)
Tak akan ada arti (yang bener ?)
Tanpa kamu ... (ada apa ?)
Ah ... (ah juga)
Satu untukmu (maunya dua)
Cinta suciku ... ('nggak bo'ong ?)
Ah ... (ada apa lagi ?)
Sampai akhir masa ! (di mana tuh ?)

S - 21 061988

KETIKA CINTA KUSUNTING DI DADA PERSAHABATAN KITA

Tersenyum aku
ketika kau kenakan kemeja biruku
lalu kusunting perlahan mawar merah muda di dadamu
tapi kau tak suka

Boleh kau injak lumat mawarku itu
sebab itu cuma sekedar bunga mimpiku
Tapi jangan kau campak pula kemeja biruku
kerna itu tersulam dari seret hatiku yang paling biru

Kejam Engkau Kembalikan Aku,
Dalam Jerat Tirani Keputusanmu!

From: Someone in Desperate Tyranny
For: Someone who's jegeg

KESURAMAN HIDUP

Sampah di jalan raya
Diam, bergerak menurut
Mungkinkah hidup bisa berbahagia?
Hanya menanti tukang sapu yang tak pernah tiba
Tiada hari tanpa kepedihan
Terang matahari yang mengkilap
Malam purnama yang indah
Hanya suram bagi alunan sampah
Kebebasan burung dalam sangkar
Orang bilang berbahagia
Hidup dijaga
Tahukah anda betapa deritanya?
Coba lihat yang lain
Terbang bebas di alam raya
Memang, cita-cita dambaan setiap insan dunia
Mungkinkah suatu keajaiban akan terjadi lagi
Bagai anak ayam minta diasuh induk elang
Pesti termakan kesayangan semu.
Rumput di tepi jalan tiada berarti
Hanya menatap kasih sayang dari sesamanya
Untuk menutup kasih sayang semu yang indah
Yang selalu senyum di balik kesuraman
Membentuk kehidupan yang tak berarti.

Kir: Leo Sumartono

H A T I K E C I L K U

Ketika kau semakin menjauh
Ada gelisah yang begitu hebat melanda hatiku
Dan aku sudah membuat berjuta-juta janji
Untuk berterung menghadapinya.
Tapi sayang, hati kecilku berkata lain
Dia tidak ingin melihat aku juga menjadi jauh
Sama-sama menjauh
Bukankah akan terjadi suatu jarak?
Dan ketika kata-kata sejuk itu menyirami hatiku
Buyer sudah berjuta-juta janji itu
Berganti dengan sengguk dan air mata
Menangisi hati dan diri,
Yang hampir kehilangan arah.

Yayang - Cimanggis

KONFUSIAN

meniti erus
pulang ke rumah

IRONI buat: Kang
Dalang

menodong atau memohon
apa beda?
sekalipun lewat doa
dan asap hioswa

Haiku

MEREBUT dalam PURNAMA & MUSIM GUGUR

Berbeda dengan Indonesia yang hanya memiliki 2 musim, yakni musim kemarau dan musim penghujan, belahan bumi bagian Utara mengalami 4 musim dalam setahunnya, yakni musim semi, musim panas, musim gugur & musim dingin.

Salah satu daerah di belahan bumi Utara sana yang kita kenal sekarang sebagai Tiongkok, jauh berpuluh abad sebelum adanya kita sekarang, telah mampu menandai ke 4 musim tsb. dengan penanggalan mereka yang kita kenal sekarang sebagai Penanggalan Im-lek. Dan bulan ketujuh dalam penanggalan mereka, mereka tentukan sebagai bulan pertama musim gugur. Ini sudah ditetapkan sejak jaman dinasti pertama negeri itu, Dinasti He/Hsia, 40 abad yang silam.

Waktu itu, memasuki bulan ke 7, hasil bumi baru saja selesai dipanen. Dan panen yang berlimpah itu sungguh mengundang bahagia bagi rakyat Dinasti He tsb. Kebahagiaan yang memuncak dalam suasana penuh kedamaian itu membuat mereka ingat pada para leluhurnya. Mereka menyadari, kebahagiaan yang sedang mereka rasakan saat itu adalah karena mereka ada. Dan mereka ada, tentulah karena para leluhur itu. Kalau tak ada leluhur, mereka pun tiada.

Maka, dengan memilih hari-tepat ketika bulan sedang purnama sebandar-bundarnya (tanggal 15 menurut penanggalan mereka), diselenggarakan upacara sembahyang kepada leluhur. Sebuah ritus yang didasari atas rasa bahagia manusia yang kemudian ingin berbagi rasa dengan para leluhurnya. Sebuah nilai luhur yang tak boleh menjadi luntur setelah sampai kepada kita sang pewaris, agar tidak menjadi cuma sekadar sebuah warisan tradisi.

Nilai luhur ini dapat kita lihat juga pada upacara sembahyang leluhur tanggal 1 bulan 1 Imlek (Tahun Baru Imlek). Saat itu adalah permulaan musim semi, saat manusia merasa begitu bahagia karena terbebas dari kungkungan dingin dan kegelapan selama berbulan-bulan pada musim salju.

Menyadari bahwa ada juga para arwah yang tidak dapat berbahagia saat itu karena tak disembahyangi (misalnya karena terputus keturunannya, atau sekarang anak cucunya tak ada yang mau menyembahyangi/pindah agama), menimbang pula bahwa hasil panen berlimpah ruah dan tidaklah terasa berat bila dipakai sedikit untuk beramal, maka di samping upacara sembahyang kepada leluhur, diadakan pulalah upacara sembahyang memberi sajian kepada para arwah yang tak disembahyangi tsb agar mereka pun dapat ikut berbahagia pula. Dan karena upacara ini sifatnya adalah amal semata berbagi kebahagiaan, maka sajian yang telah disembahyangkan pun tidak untuk dimiliki. Sajian tersebut kemudian dibagikan kepada orang-orang miskin, yaitu mereka yang kurang mampu memberi sajian bahkan kepada dirinya sendiri.

Demikianlah upacara sembahyang ini telah dimulai sejak jaman Dinasti He, ± 1500 tahun sebelum lahirnya Nabi Khongcu kita, terus turun temurun mengarungi jaman sampai pada generasi kita sekarang.

Benar, itulah upacara sembahyang yang sekarang kita kenal sebagai Upacara Sembahyang REBUTAN, yang tahun ini jatuh pada tanggal 26 Agustus. Upacara sembahyangnya tetap. Bulan dan tanggal penyelenggaraannya pun tetap (bulan tujuh tanggal 15 Imlek). Cuma, kalau dulu upacara ini dipimpin oleh Kaisar, sekarang diadakan di klinteng-klinteng. Kalau dulu pembagian sajian berjalan tertib, sekarang acak-acakan dan dulu-duluan, sehingga ritus ini sekarang lebih dikenal sebagai SEMBAHYANG REBUTAN. Juga, kalau dulu orang menyelenggarakannya dengan maksud berbagi rejeki, sekarang ini banyak orang menyelenggarakannya dengan maksud meminta atau bahkan menuntut rejeki. Apa boleh buat! Kesalah kaprahan ini sudah begitu jauh tertanam dalam pikiran para umat tradisional. Dan adalah kewajiban kita untuk memberikan penerangan pada mereka dan pelan-pelan mengubah cara berpikir mereka.

Selain di klinteng, upacara ini dapat juga kita selenggarakan sendiri di rumah, yakni setelah selesai kita menyelenggarakan upacara sembahyang kepada leluhur. Kalau upacara sembahyang kepada leluhur dilaksanakan di dalam rumah, maka upacara Sembahyang kepada Arwah Umum (Sembahyang Rebutan) ini diadakan dengan menempatkan meja sembahyang di depan pintu rumah / di halaman rumah. Dan sajian yang dipersembahkan pada arwah umum tsb, setelah selesai disembahyangkan, dibagikan pada para fakir miskin! Bukan untuk kita sendiri! Begitulah!

Bahan bacaan: Majalah TRI BUDAYA, Agustus 1954 & Majalah SIN TIT PO, Sintjia Nummer(17 Feb 1931)

KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA !!!

DI LITHANG BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131 SURABAYA), KINI TERSEDIA OBAT RAMUAN TRADISIONAL UNTUK MENGHANCURKAN BATU GINJAL, BAIK BAGI PENDERITA YANG MASIH BARU MAUPUN BAGI PENDERITA YANG SUDAH MENAHUN / LAMA.

NAH, SILAKAN DATANG SENDIRI KE LITHANG BOEN BIO, SETIAP TANGGAL 1 ATAU 15 IMLEK (PUKUL 19.00 - 21.00 WIB), BERSEMBAHYANG KE HADAPAN ALTAR THIAN & NABI KHONGCU UNTUK MEMOHON KESEMBUHAN, LALU MENDAPATKAN RAMUAN TRADISIONAL TERSEBUT.

ATAS RAHMAT THIAN & NABI KHONGCU NISCAYA ANDA AKAN MEMPEROLEH KESEMBUHAN KEMBALI. SIA THIAN CI IEN. SIANCAI.

Nabi bersabda, "Bila kekayaan itu merupakan syarat untuk dapat mencapai (cita-cita tertinggi), meskipun harus menjadi tukang membawa cambuk, Aku mau menjalaninya; tetapi karena bukan merupakan syarat, lebih baik Aku mengikuti kesukaanKu."

SABDA SUCI VII, 12

GENTA TETAP BERBENTANG

giri wijaya

Setiap umat beragama tentu mengenal serta mengakui adanya Tuhan YME, karena dari Tuhanlah kita manusia diciptakan melalui ayah bunda. Kita lahir dan hidup di dunia ini mengemban Perintah/Firman Tuhan dan di akhir kehidupan nanti, kita wajib mengadakan ver-slag perhitungan kepada Tuhan atas segala perbuatan kita selama hidup di atas dunia ini.

Maka Nabi Khongcu banyak menekankan tugas dan kewajiban hidup manusia. Mengapa? Karena kita kadang-kadang lupa, tidak menepi kodrat kita sebagai manusia. Bahwa setiap manusia di dalam hidupnya wajib menjalankan kebajikan dan mengembangkan benih-benih Cinta kasih, Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, berlaku Susila, Bijaksana, dan Dapat Dipercaya (Jien Gie Lee Tie Sien). Manusia sering lupa dan banyak bicara serta mengarang hal-hal yang menarik untuk menipu diri sendiri. Mereka melupakan kodratnya sebagai manusia yang masih hidup di atas dunia ini.

Memang benar, Nabi Khongcu tidak banyak bicara tentang dunia roh dan akherat, karena itu adalah yang maha suci, menyangkut rahasia dan kemahakuasaan Tuhan dan bukan menjadi wewenang maupun jangkauan manusia sebagai makhluk ciptaanNya. Tetapi tersurat dalam Kitab Suci Agama Khonghucu akan adanya Nyawa dan Roh, juga akan adanya Malaikat, di antaranya yg paling terkenal adalah Malaikat Bumi atau Malaikat Pembawa Kebahagiaan bagi Kebajikan (Hok Tek Ceng Sin).

Walaupun Tuhan menurunkan Aga-

ma Khonghucu di daratan Tiongkok, bukan berarti bahwa Agama Khonghucu hanya untuk dipeluk dan diya-kini oleh orang-orang cina saja, Agama Khonghucu bersifat universal. Dalam perjalanan sejarah pun Agama Khonghucu banyak dipeluk oleh berbagai bangsa dan negara, tidak terkecuali di Negara Pancasila kita ini. Agama Khonghucu tumbuh & berkembang & berdirilah lembaga agamanya (MAKIN) yang tersebar di seluruh pelosok tanah air.

Dalam dasa warsa ini, kita umat Khonghucu Indonesia merasakan betapa banyak hambatan dan tantangan yang kita hadapi. Ini memang memprihatinkan, tapi tak perlu kita berkecil hati. Adanya hambatan dan tantangan itu justru menunjukkan bahwa Agama Khonghucu hidup dan berkembang, karena hanya sesuatu yang telah mati saja yang tidak mendapat hambatan dan tantangan. Semua yang hidup & ingin mewujudkan cita-citanya, wajib berjuang, memberikan pengabdian dan pengorbanannya. Hidup, berkembang dan lestarnya Agama Khonghucu juga perlu didukung oleh Iman, perjuangan, pengabdian dan pengorbanan kita sebagai umatnya.

Namun kita patut bersyukur kepada Tuhan YME, bahwasanya walau waktu 2500 tahun lebih telah memisahkan kita dari kehidupan Nabi, namun Gema Ajaran SuciNya masih berkumandang ke empat penjuru lautan. Tepat sekali Sabda Nabi kita: "Thian telah menyalakan Kebajikan di dalam diriku, apa yang bisa dilakukan Hwantwee atasKu?" (SABDA SUCI VII: 23).

SAMBUNERASA

dari Tasikmalaya

Salam dalam kebajikan.

Lebih dulu saya ucapkan trims atas termuatnya surat ini lewat GENIUS. Sepintas lawatan ke Surabaya membuat kenangan yang tidak mudah terlupakan pada diri saya.

Mungkin rekan muda(i) di daerah pun akan tertarik dengan apa yang telah diadakan oleh muda(i) Surabaya, yaitu: "Pendalaman Iman Konfusiani" yang pertama (lihat Centrum Berita ke-4 dan GENIUS ke-26).

Bukankah di PAKIN-PAKIN daerah pernah/sering mengadakan kegiatan gabungan seperti: Harlah, kesenian, kebaktian, tour, olahraga, dsb. Alangkah baiknya suatu waktu kita mencoba untuk mengadakan khusus "PIK", yang tentunya mengambil lokasi di luar li-thang yaitu daerah pegunungan dan diselenggarakan dalam beberapa hari.

Ini bisa diadakan oleh PAKIN setempat untuk daerah sendiri, dan bila perlu, bergabung dengan PAKIN-PAKIN terdekat. Dengan catatan memiliki orang yang benar-benar ingin ikut dalam acara itu

(bukan untuk hura-hura). Dengan demikian kemungkinan besar anda akan dapat mengambil hikmah yang begitu besar dari apa yang pernah dilakukan. Dan juga akan timbul suatu kekompakan, jiwa semangat Konfusian, lebih kuat iman Konfusianinya, serta kelak akan menjadi umat Khonghucu yang lebih baik, lebih baik, dan lebih baik lagi.

Pada kegiatan semacam ini memang panitia yang terutama harus mempunyai keseriusan. Bila perlu anda bisa menanyakan pada rekan muda(i) Surabaya lewat GENIUS bagaimana cara menangani masalah-masalah yang penting.

Semoga rekan muda(i) Surabaya akan bergerak terus menjadi pelopor PAKIN yang tangguh dalam perjuangan agama kita, hingga membuat semangat PAKIN-PAKIN daerah bergerak lagi.

Dan benar: Surabaya, suaramu tetap bergema sampai di daerah kami. Salam kompak selalu, semoga Tuhan memberkati. Harapan saya PAKIN-PAKIN daerah mau dan akan mencobanya.

- DAOW

Genta Rohani Nabi Khongcu masih tetap berdentang sampai kini & untuk selamanya bagi mereka yang sadar menerimanya. Semoga dengan Rahmat Tuhan, umat Khongcu di bumi Pancasila yang melindungi & mengayomi semua agama & kepercayaan kepada Tuhan YME ini-mendapatkan kejenukan, ketenteraman dan kegai-

rahan dalam membina kehidupan beragamanya, menjadi umat beragama yang baik dan satya, serta menjadi Putra Putri Bangsa Indonesia yang sejati.

Yakinlah, Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan - WI TIK TONG THIAN. Siancay.

Adiwerna, 6 Juli '88



Debat kusir

1987

FOM BUNDA RBUKA

Uneg-uneg dari PANGANDARAN

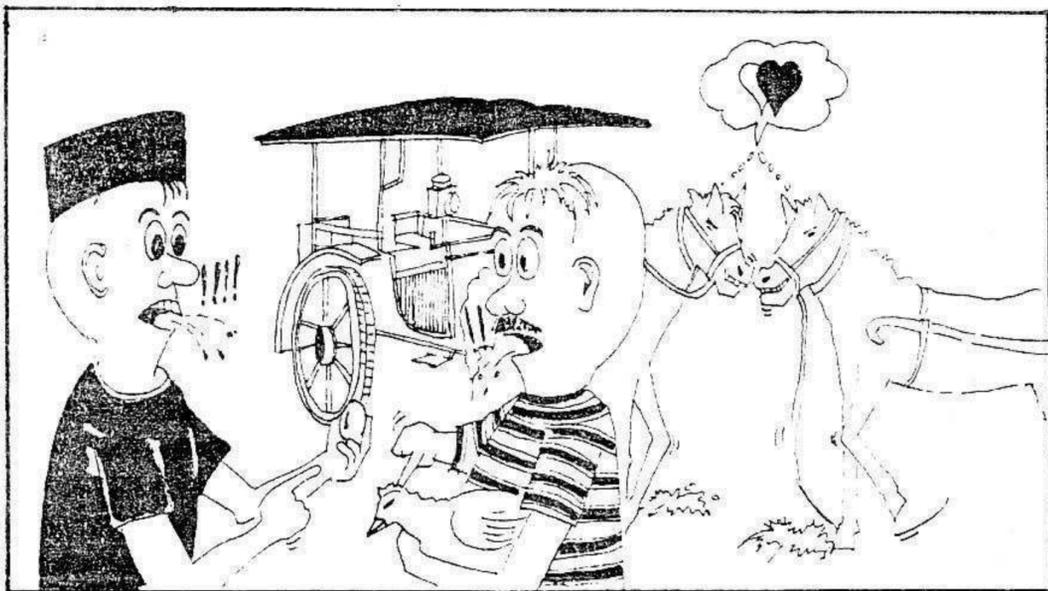
Alkisah sekitar abad pertama, di negeri Bayang-bayang, ketika transportasi masih didominasi oleh kereta-kereta kuda, dan para kusir masih mendekap Khonghucu sebagai agamanya, adalah dua orang kusir yang sedang terlibat dalam satu perdebatan yang sengit dan penuh intelektualitas.

Beginilah kira-kira sebagian debat mereka yang sempat termonitor oleh seorang 'senewen' (baca: seniman) yang kebetulan lewat dan kemudian berhasil mencatatnya.

Sebenarnya masalahnya sederhana saja, yaitu mengenai apa yang ada terlebih dahulu, ayam ataukah telur; tapi karena ada unsur antiknya, baiknya kita simak saja perdebatan mereka.

"Nggak bisa Pret, bagaimanapun juga, yang namanya ayam sama telur, ya dulu telur munculnya", begitu sanggah Gampluk pada Kampret "Wah, wah, kamu itu goblok kock ngéyé! tho Pluk, Pluk. Dengar ya Nabi Khan pernah bilang, 'Banyak-banyaklah belajar, yang kurang terang tanyakanlah. Berpikirlah hati-hati, uraikanlah sejas-jelasnya dan jalankanlah setulus hati.' Jadi kamu harus banyak belajar dan berpikir. Coba pikir, kalau nggak ada ayam, siapa yang mau ngerami telur itu? Nenekmu?"

"Iya, kan masih bisa dengan cara lain, misalnya dieramkan pada bebek. Lha, Khan nggak perlu ada ayam?" Gampluk masih enggan mengalah.



44

Tentu kita tahu, bahwa pada 21 - 23 Juli '88 PAKIN Bandung telah mengajak pemuda(i) Konfusian terutama di tanah Jawa untuk berkarya wisata bersama di Pantai Pangandaran. Ini merupakan satu terobosan kegiatan baru yang sangat menggembirakan bagi kita. Oleh karena itu, pantaslah kalau PAKIN Bandung diberi acungan jempol. Bagaimana tidak? PAKIN yang saya dengar baru aktif kembali pada beberapa saat yang lalu, telah berani mewujudkan suatu pertemuan antar PAKIN se Jawa yang pasti merupakan keinginan kita bersama guna mewujudkan suatu cita-cita yang nantinya mengarah kepada terbentuknya wadah bagi PAKIN seluruh Indonesia yang sampai saat ini belum ada.

Kita sadari bahwa dalam saat seperti sekarang ini, tentulah sangat bijaksana kalau mengejar segala ketinggalan kita dengan pembenahan ke dalam diri, antara lain: dari sisi keimanan, misal Penda-laman Iman untuk mengenal seluk-beluk tentang agama kita; di samping itu acara diisi unsur rekreasi dan perkenalan yang tentunya merupakan daya tarik tersendiri bagi kaula muda guna memancing peran aktif para pemuda(i) dalam lembaga keagamaan, dan secara tidak langsung telah melibatkan para peserta untuk sedikit mengenal masalah keorganisasian yang merupakan kelemahan kita yang paling utama.

Kegiatan tersebut telah menunjukkan kepada kita semua hanya PAKIN Bandung yang telah berani mencoba mengadakan riungan dengan usaha ke arah itu.

Pembaca GENIUS yth. Kita sering mendengar/membaca oleh-oleh Tra was dari Surabaya atau Assoy dari Semarang os., juga dari Priatim yang katanya... begini, dan... begitu...! Yang saya bayangkan ibarat hanya menceritakan doang pada para pembaca makanan yang lezatnya selangit tanpa mau mengajak pembaca untuk meracik, masak, dan makan bersama. Bandingkan dengan PAKIN Bandung yang telah mengajak kita semua ke Pangandaran untuk meracik, masak dan makan bersama walaupun mungkin hanya menu sederhana "Sayur Asem", walaupun mungkin agak "keaseman". Yang akhirnya dengan segala kelebihan dan kekurangannya para peserta cukup dibuat gembira karena telah diajak bersama membuat sayur tersebut. Pertemuan juga telah memberikan berbagai pengalaman baru yang berharga.

45

25

PIESAIN SALAM *DAN*

'mat ultah Bang!

- Indang W. (Pk1.) 06-08
- Sumartono SL (Pmgt) 12-08
- Aman (Ptnk.) 30-08

Untuk PAKIN Bandung - Selamat & Sukses HUT GENSU & Pangandarannya. Sorry kami nggak bisa ikutan. Jangan bosan ngundang kami lagi, ya! Cakra a/n arek-arek PAKIN Sby.

Untuk Bs. Surya Bawono - Saya sangat terkesan dengan ucapan Bunsu, bahwa kita umat Agama Khonghucu harus merasa bangga sebagai umat, dari sini baru kita memiliki Agama Khonghucu dengan seutuhnya

Dari TekLiong

Untuk Bs Masari Saputra Jkt. - Ban-Ban Kamisia atas sambutan & petunjuk yang bunsu berikan. Lain waktu sempatkan mampir di Boen Bio.

Dari Hendra Y.

Untuk Pengurus seksi silat & Barong-say Boen Bio - Selamat atas terbentuknya seksi silat & barongsay Boen Bio, semoga dapat mengembangkan minat & bakat anggotanya.

Dari Hendra Y.

Untuk Ks Phwa Djien Han sekeluarga - Selamat menempati rumah baru di Jalan Agustus 59 (karang empat IX/59) Sby.

Dari Liem Tiong Yang

To Mulyadi BSc. - Apa kabarnya? Lama nggak jumpa, bagaimana rencana MD-nya dengan yang terkasih.

Gianti

Buat Dalang - Seorang Kunci pantang merasa capai. Apalagi kecewa. Maka jangan pasrah menanti pecah! Aku dibelakangmu Bos!!

Dari DRM '88

Untuk Ge Sie Hiong Sampit - PF ya atas marri ednya barusan. Semoga rukun-rukun selalu sampai tua. Dan kabarnya teman-teman di Sby baik-baik saja.

Dari L.S. Cs Sby

Untuk seluruh rekan seiman - Maju terus pantang mundur.

Chandra B

Buat Eping Cibinong - Mana nih non kabar dan naskah-naskahnya buat GENIUS? Kangen nih! Segera kirim ya!

GENIUS

Tuk - Eping Winata - Bagaimana KOMPAK-nya? Salam persahabatan selalu.

Gianti

Pro Lanny S Cimanggis - Boleh kutahu alamatmu?

Silvia Ling Sby.

Tuk Hendra Y, Bingki I, T Yang, Satria, Tek Liong, Fandy, F Mong, H Ling, Hono, Budi W. Makasih banget atas partisipasinya. Kalau ada lagi, nyumbang ya!

KAPIN.

Untuk Ks Rusli & Rekan-rekan redaksi Cemara - Salut atas perjuangan kalian di dalam mengembangkan Agama Khonghucu dengan bimbingan Bs Masari Saputra.

Dari Hendra Y

Buat Eka Dianasari Cisalak - Selamat ultah, semoga sukses selalu.

Chandra B

Untuk Mami Lien - Selamat hari ulang tahun, Semoga cepat besar & tidak ngileran lagi kayak Indra he...he.

Dari Indra P

To Chandra K Cimanggis - Badai pasti berlalu Sabar saja Tuhan beserta kita selalu. Gianti

Buat Surya C - Akoe sih setuju aja ama ide mu. gimana dengan yang lain?!

Silvia

Buat GISA - Orang boleh tak menghargai jasa anda, tapi kalau Tuhan menghargainya, bukan kah itu lebih membahagiakan? Maka, terus - kanlah pengabdian anda.

Dari Satria

To Kew Low - You won't be able to read my ten scriptures again. It's finish now.

Me La Petite

Kamoe C Anggona eh... Anggono - Senang deh lihat kamu kembali aktif.

HL.

To Tjia Gang - Marah nih? Karena suratmu di baca orang lain. Sorry deh!

Gianti

For Ryuzo - Gimana pun Oshin tetap setia koq ama Ryuzo, ya 'pa ya!

From Oshin

Buat Wefeana - Makasih Coklatnya. Sayang ya jerawatnya ikut juga nampang

814249

Kamoe Arjuna - Koq 'mbulet' sama si F Mong? Apa kamoenya 'terkiwir-kiwir' sama dia

Akoe Pensillincip

Toek Linda (Sekretaris PAKIN BB Sby) - Boleh nggak Leo berkenalan ama Linda? Kalau OK, silahkan balas yang Leo kirim via Silvia L. Leo tunggu selalu kabar Linda

Akoe Leo S

Untuk Te Tan Ek Kwang - Menurut rekan-rekan GENIUS lama tak berkabar. Apa kabar nih?

Dari Bok

Buat sahabat-sahabatku yang kecewa - Mohon dimaafin deh segala tingkah laku, ucapan dll yang sempat mengecewakan kalian. Tolong dikoreksi. Dalam sikon tertentu, koreksi ini akan 'plus' bila 'four eyes' only. 'ri Bing Bo

Pro Dufan - Sayang aku harus kuliah, jadi nggak bisa nglamun atau refreshing ke 'Dunia-fantasi'. Coba deh kau lamunkan, enaknya kita betul-betul come back/nggak. OK! nglamun itu bukan penyakit maka nggak bisa sembuh tuh, tahu obatnya nggak? Lingkaran Merah

Buat sobat Ming Kwang - Bukannya gua tak mau ber'crocodile dundee' denganmu + rekan-rekan lain. 'the last Puyi' saja hanya sempat lihat videonya (baca SS XVI : 5) Dari Yauw Jr

Khusus buat WAKIN Tasikmalaya - Walik! klan ibu-ibu udah aktif lebih daripada bapak-bapaknya. Biar sekali-kali hasil karyanya kirim lewat GENIUS.

Salam dari Jaww Bdg, Kim How.

Pro Arjuno - Ngomong-ngomong ngetop anda dan kesombongan anda takut kesaingi yha! Jangan khawatir entar saya berikan/wariskan semuanya padamu biar akoe ndak sombong & ngetop lagi.

FAND

Buat DeliaCs. Ciamis - Nona-nona jangan sombong. Udah kaya sumbang aku lewat GENIUS biar kebagian.

C.V. Bangkrut Bdg.

Buat Ellysa Kutoarjo - Jangan takut orang lain tak mengenal dirimu, tetapi khawatirlah jika anda tak mengenal orang lain. Salam kompak dari Tasik

Buat Lany Cimanggis - Lanny, ajakan arisanmu udah aku trima, cuma kurang setuju maaf yah! biar masuk GENIUS lagi, setuju khan?

From Tasik

Untuk Kamu-kamu Fand & Arjuno - Yang lagi ngetop & sombong di BB masak ceweq BB itu bisa habis, akoe kira ndak akan habis, kalau habis kan akoe ndak kuman.

Akoe Fandy

Buat Ook Ciamis - Wah ok! kumismu masih tipis, biar Mr. Cun Sek, Johan, Asien, tempil lebih keren lewat GENIUS. OK! Salam kompak dari jauh.

From me Daow

Buat Tiong Yang, yang dipertuan rekan Sby. juga panitia PIK I - Salut deh atas prestasinya moga-moga PIK II pun akan terjadi lagi

FROM ME Daow.

Buat Djony - Jon tulisanmu masih tersimpan dalam memo semoga hari esok akan lebih baik dan lebih lebih lagi juga dirimu

From Me

Daow

Buat Pa Dalang - Karyamu wah! bener-bener aku kejeblus, biar ketemu ku fotos tangan mu, (walau senyum-senyum sambil pusing) tetap ngen baca "Smile in therteen"

From Me Daow.

KHUSUS LUAR KOTA; TULISKAN "PESAN" ANDA PADA SECARIK KERTAS, SERTAKAN PERANGKO SESUAI JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RED

MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN LEWAT RUANG LINI TERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISANNYA PER KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI tc. HONG LING.

Kupon "PETIR" (Penguak Tabir) bisa dibeli pada tc. Silvia Ling. Seharra Rp. 500,00 semata untuk menambah kas GENIUS.

Bagi penanya dari luar kota, tuliskan data dan masalah yang ditanyakan pada secarik kertas, sertakan perangko secukupnya dan kirim ke red.

Nama asli _____ L/P

Alamat _____

Tanggal lahir/Shio _____

Nama samaran _____

Masalah (max - 2 pertanyaan)

ruang KONSULTASI AGAMA

Bs. Djuned A

Ks. Wientarto K

SI KATA HATI, Surabaya

Apa nama lain dari Surga (dan Neraka) menurut agama Khonghucu?

JAWABAN

Dalam agama kita tidak dibicarakan hal-hal sebelum dan sesudah kehidupan ini, karena ciri agama kita ialah POSITIF dan MENEPA TI KENYA TAA N HIDUP.

Agama kita mengajarkan norma-norma hidup yang benar selaku manusia sejati, tanpa menjanjikan pahala, atau pun memberikan ancaman. Tapi justru di sinilah kekuatan agama kita. Diibaratkan bersekolah, yang penting adalah bagaimana kita dapat memahami dengan baik semua pelajaran yang diberikan guru, bukannya memikirkan apa sih yang akan dikeluarkan dalam ujian akhir nanti. Kalau kita sudah dapat memahami semua pelajaran yang diberikan guru, kita tak akan bisa menjadi geli sah dalam menghadapi ujian akhir nanti.

Demikian juga dengan hidup kita di dunia ini. Kalau kita sudah bisa mengenal dan memahami dengan baik kehidupan ini, kita akan siap dan tak gentar menghadap Tuhan di akhir kehidupan kita. Baik kita simak ayat berikut ini:

Kwi-lo bertanya bagaimana cara mengabdikan kepada para Roh. Nabi bersabda, "Sebelum mengabdikan kepada manusia, betapa dapat mengabdikan kepada para Roh?"

"Murid memberanikan diri bertanya hal setelah orang mati." Dijawab, "Sebelum mengenal hidup, betapa mengenal hal setelah mati?"

SABDA SUCI XI, 12

TRISNA J., Tangerang

Dalam GENIUS edisi 26, Pek Cun diartikan sebagai beratus / banyak perahu. Tapi saya juga pernah mendengar, ada seseorang yang mengartikan Pek Cun sebagai Penggayuh Perahu. Mana yang benar?

JAWABAN

Sebaiknya kita mengacu pada pengertian yang diberikan MATAKIN saja, yaitu beratus/banyak perahu sebagai arti dari Pek Cun tersebut.

Pertama, karena pengertian-pengertian yang diberikan oleh MATAKIN selalu dengan pertimbangan yang hati-hati, hampir selalu melalui perdebatan dan adu argumentasi yang panjang dari para tokoh kita yang sudah sangat luas Pengetahuan Kitabnya. Ini bukan berarti menutup kemungkinan dari pendapat-pendapat baru, tapi bukan dalam forum yang sifatnya umum ini tempatnya.

Kedua, demi keseragaman jawaban agar tak terjadi kesimpangsiuran pendapat yang akhirnya malah akan membingungkan umat. Sekian.



BARA YANG TERCECER SEPANJANG MADINYA
ADALAH CAKRAWALA YANG TAK PERNAH LETIH
PADA YANG TERCECER SEPANJANG MADINYA
BERBALUT TEKAD
ALPERS CAKRAWALA YANG TAK PERNAH LETIH
MENGURAT GELEGAK KEBEBASAN
BERBALUT TEKAD
DI BERSATU DENGAN SIKMA
MENGURAT GELEGAK KEBEBASAN

di helai-helai sejarah

SANTARA EMPAT LIMA & DELAPAN DELAPAN

.....
Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu
Kenang, kenanglah kami

Kami sudah coba apa yang kami bisa
Tapi kerja belum selesai, belum apa-apa

.....
Bagi kita yang lahir setelah angkatan '45, perang memang tidak bisa terlalu membekas dalam benak. Tetapi bagi mereka yang mengalami dengan nyata saat-saat mengerikan tersebut, perang -sebagai akibat adanya penjajahan- menumbuhkan tekad membaja di hati masing-masing untuk terus mengobarkan semangat juang mempertahankan tanah air.

Chairil Anwar -dengan puisi "Krawang - Bekasi" nya di atas- men coba berdialog tentang semangat dan tekad putra-putra Pertiwi dalam menghadapi keganasan perang waktu itu.

Dan ketika ajal sudah tiba, mereka cuma bisa berharap bahwa jiwa-jiwa yang terkorban dan tulang-tulang yang terserak penuh debu bisa punya arti bagi sebuah kemerdekaan. Dengan kerendahan hati, mereka mengharapkan kita bisa meneruskan kerja yang belum selesai tersebut.

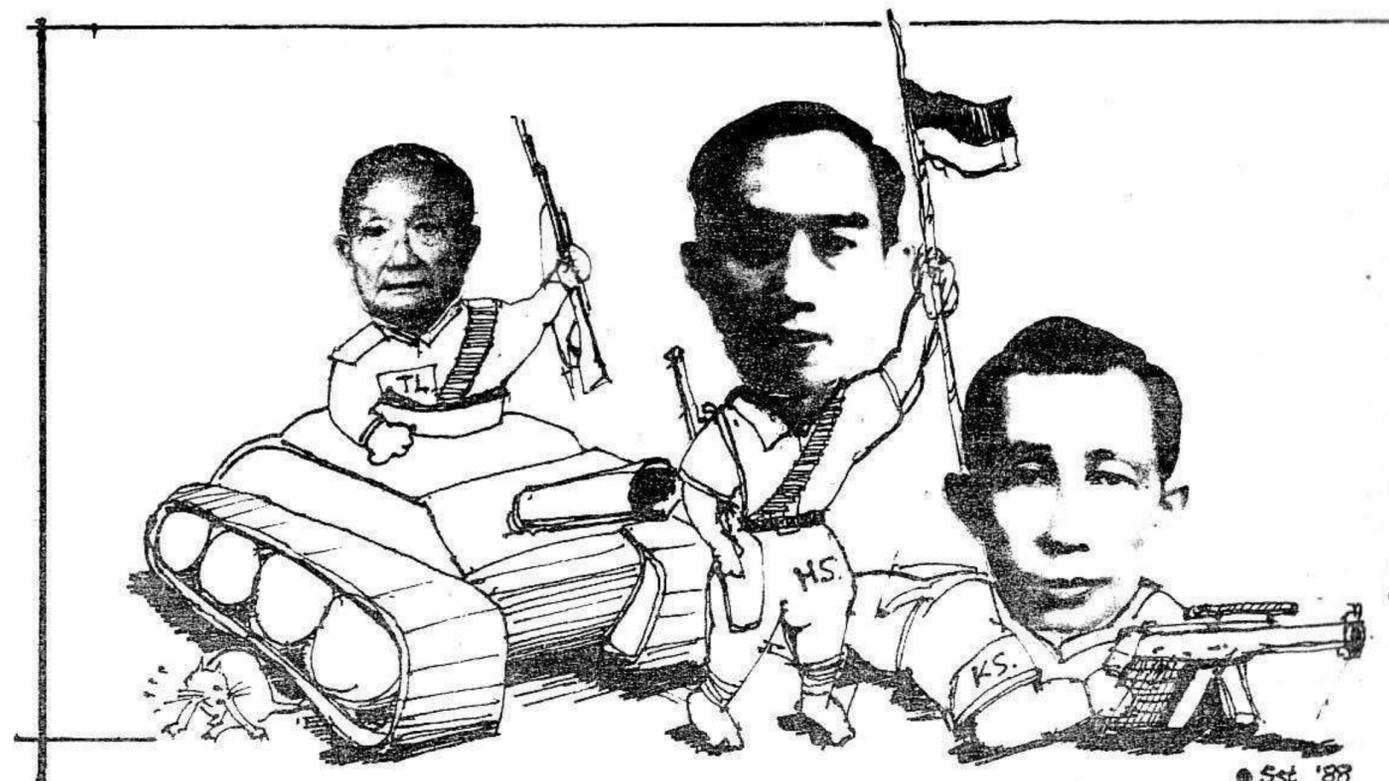
Walau mesiu dan bayonet selalu menghadang langkah, toh proklamsi dapat tercetus juga akhirnya. Kebanggaan, keharuan dan kegembiraan sudah pasti mengalir dalam setiap rongga dada rakyat Indonesia. Sebuah rahmat Tuhan yang pantas disayang dan dijaga serta dipelihara sepanjang jaman.

.....
Kami sudah beri kami punya jiwa
Kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti
4-5 ribu nyawa

Kami cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan
Ataukah jiwa kami melayang untuk kemerdekaan, kemenangan
dan harapan

atau tidak untuk apa-apa
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata
Kaulah sekarang yang berkata

.....
Berikut, redaksi mencoba menayangkan kesan-kesan seputar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 dari tiga person yang ikut langsung menikmati detik-detik membahagiakan itu.



T1. TAN SING HOO: "... Mau minum susu, terpaksa beli dan piara kambing gibas guna diperas susunya."

⚡ Tak perlu dijelaskan, bagaimana keadaan serba susah dan sukar dalam kehidupan pada umumnya waktu itu. Semua ini adalah dalam rangka perjuangan menghadapi musuh-musuh yang ingin berkuasa dan mengambil alih bumi Indonesia yang kita cintai. Perlawanan yang gigih dan gagah berani pemuda-pemuda dengan rakyat Indonesia yang hanya dengan alat-alat bambu runcing dan apa saja yang mereka punyai, bersatu-padu menghadapi Belanda, dan belakangan disusul pula laskar Jepang, dengan alat-alatnya yang serba mutakhir dan modern. Tetapi, Helaaas...! Semboyan pemuda-pemuda Indonesia dengan segenap rakyatnya: "Merdeka atau Mati"; tanpa pikir harta benda, jiwa, mengingat "Negara dan Bangsa Indonesia".

Sesudah 43 tahun merdeka RI (17 Agustus '45 - '88), rakyat bergembira dan bersyukur pada Tuhan YME dapat perlindungan ya, dapat berpakaian bagus-bagus dan beli di toko serba ada serta makan lezat di restoran atau warung sederhana. Kendaraan-kendaraan cukup ada: oto, bus-bus dan kapal udara tersedia semua.

Sebaliknya pikir ke belakang -17 Agustus '45- mau bepergian, pakai dan beli pakaian sukar didapat, pun makanan 'sami mawon' (sama saja =GEN). Mau bepergian jauh hanya kereta api dan harus berdiri antre panjang guna beli karcis. Kita merasakan ada uang, tapi seperti tidak punya. Naik sepeda, bannya karet mati (atos) dengan jalan-jalan berlobang dan berbatu-batu, hingga kadang-kadang jatuh. Mau minum susu, terpaksa beli dan piara kambing gibas guna

diperas susunya. Kita menderita dan prihatin keadaannya.

Tapi kini merdeka RI. Jalanan-jalanan dengan pembangunan-pembangunannya terus dilaksanakan, membikin kita bangga dan senang. Luar negeri pun mengakui ini. Kalau sekarang, mau minum atau makan, dan bepergian bertamasya serba bisa; tapi ingat, hidup secara hemat, seperti anjuran Bapak Presiden Soeharto.

Bumi Indonesia yang kaya-raya dengan hasil-hasilnya yang kita nikmati harus dijaga dan dipelihara baik-baik, jangan sampai ada tangan jahil yang merusak atau merampok.

Hai Pemuda-pemuda ! Ingatlah, kamu masih perlu menjaga bumi Indonesia. Menjadi rakyat yang baik dan terhormat serta saling ber-satu. Marilah kita tundukkan kepala dengan sembahyang dan berdoa. "Hidup, Merdeka RI, Jaya dan Sempurna Selamanya".

Hs. Drs. THE HOUW SEK "... guru-guru diharuskan membeli daging (jeroan) sapi yang mati...."

Saat itu saya menjabat sebagai Guru Kepala Sekolah Rakyat XI Cirebon. Saya menerima gaji bulanan yang cukup untuk makan tiga hari setiap bulan. Pemilik sepeda menggunakan "ban bantal" buatan Jepang yang membuat péleg atau velg rodanya tidak bundar lagi. Banyak di antara rakyat kita yang berpakaian anyaman bagor atau daun palma. Karena di pasar tidak ada daging, guru-guru diharuskan membeli daging (jeroan) sapi yang mati karena TBC yang baunya aduhai! Bendera Dai Nippon di muka halaman sekolah harus diberi hormat dengan membongkok pada setiap pagi.

Jepang mengharuskan guru-guru menggiring murid-muridnya ke pinggir-pinggir kota untuk mengumpulkan ilas-iles sebagai pelumas senjata Jepang & bekecot untuk makanan tahanan Rakyat "Setia" di bawah ancaman pedang Samurai. Kerap kali murid-murid dipreikan (diliburkan =GEN), karena tenaga guru-guru dan ruangan-ruangan sekolah dipakai untuk menyeleksi calon Keibodan, Keibotai, Seinendan selama berminggu-minggu. Pedomannya: "Ganyang Sekutu ! Hidup, Banzai Dai Nippon !"

Proklamasi Kemerdekaan terdengar melalui radio pagi hari pada 17 Agustus '45. Pekik "Merdeka !" terdengar di mana-mana dan berulang-ulang. Kami yang tadinya takut karena ratusan orang telah dipenggal kepalanya atau separuh kepala, dikarenakan sabetan pedang kepada bangsa keturunan dewasa melesat agak tinggi, setelah Bung Karno mengumumkan kemerdekaan, malah menjadi berani.

Kenpeitai dan prajurit Matahari Terbit dilucuti senjatanya. Sebenarnya mereka telah diperintahkan oleh Laksamana Mountbatten untuk menjaga keamanan sampai Sekutu mendarat. Mereka membiarkan dirinya dilucuti dengan maksud mengadu domba rakyat terhadap Sekutu.

Memang rakyat waktu itu memilih lebih baik mati daripada dijajah kembali. Laskar-laskar seperti: BPRI (Badan Pemberontak RI),

Pesindo (Pemuda Sosialis Indonesia), Hisbullah, Laswi (Laskar Wanita Indonesia) yang mengurus dapur umum dan palang merah bermunculan. Pemerintah sendiri membentuk TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan BKR (Badan Keamanan Rakyat). Mahasiswa dan pelajar tak mau ketinggalan. Mereka bergabung dalam TRIP. Laskar-laskar dan pasukan-pasukan yang tergolong resmi itu berjuang bahu-membahu mempertahankan tanah air Indonesia tercinta.

Sekali merdeka, tetap merdeka ! Merah Putih berkibar di mana-mana. Merdeka ! Merdeka !! Merdeka !!!

Es. SUBAGIO TANIWIDJAJA: "... lampu harus dipadamkan, orang-orang harus bersembunyi di tempat yang aman, kalau ada masuk dalam lobang perlindungan".

Sejak Jepang menjajah di Indonesia tahun '42 telah membuat rakyat Indonesia makin menderita dan sengsara, karena ulah dan peraturan-peraturannya yang terkenal sangat kejam dan tidak manusiawi. Sandang dan pangan sukar didapat, karena semuanya serba terbatas dan memakai cara kupon serta antrean.

Pada waktu itu saya (17 tahun lebih) membantu ayah sebagai pedagang palawija (hasil bumi) yang berusaha mencari dan mendatangkan bahan-bahan pangan dari daerah-daerah pegunungan seperti Salam, Sawahan, Ngliman dan daerah-daerah lain, guna mengisi kekosongan. Bekerja sama dengan kelurahan dan pamong desa membantu rakyat yang kekurangan, karena waktu itu walaupun ada uang namun tak mudah mendapatkan barang sandang atau pangan.

Di samping membantu ayah, saya juga aktif dalam kelompok pemuda desa yang bertugas menjaga keamanan dengan bergilir setiap dua minggu sekali. Ayah, ibu dan para dermawan lain juga tak mau ketinggalan untuk giliran memberikan jaminan berupa makanan, minuman dan rokok.

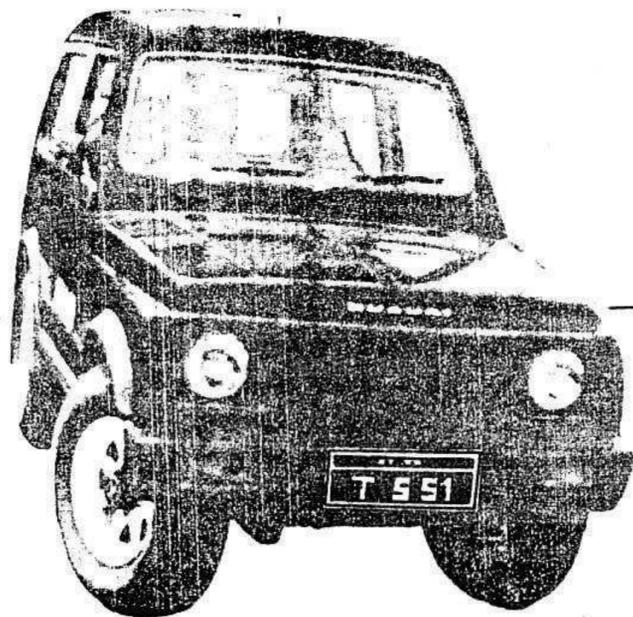
Sekitar tahun '44 - '45, waktu penjajah Jepang makin mendekati ajalnya, keadaan selalu tidak aman, sering-sering ada tanda bahaya udara (kusukaiho). Maka lampu harus dipadamkan, orang-orang harus bersembunyi di tempat yang aman, kalau ada masuk dalam lobang perlindungan (itu waktu di pinggir-pinggir jalan dan di halaman-halaman rumah banyak digali untuk lobang perlindungan). Setiap ada bahaya udara maka saya dan kelompok pemuda desa serta seniornya (pamong desa) bergegas melakukan tugas. Ada yang memukul kentongan, berdiam di pos dan ada juga yang keliling dengan senjata bambu runting; semuanya bekerja sama bergotong-royong penuh harmonis, bahu-membahu secara kekeluargaan dan penuh kesadaran tanpa membedakan warna kulit, suku, ras maupun agama masing-masing, melainkan hanya satu BANGSA INDONESIA.

Begitulah keadaan yang menderita dan tak menentu berjalan terus namun Tuhan YME, maha pengasih, maha sempurna, maha pemberkah, dan maha abadi itu tidak meridhoi perbuatan-perbuatan yang tak manusiawi, maka pada 14 Agustus '45 penjajahan Jepang telah tamat riwa-

yatnya, menyerah kalah dan bertekuk lutut terhadap Sekutu, setelah Nagasaki dan Hiroshima dijatuh bom atom oleh Amerika. Dan pada kesempatan itulah rakyat dan bangsa Indonesia bertekad bulat, dengan rahmat dan ridho Tuhan YME. -pada 17 Agustus '45- MEMPROKLAMIRKAN KEMERDEKAAN, dan sang DWI WARNA MERAH PUTIH pun berkibar di angkasaya raya dengan gagahnya.

Terlepaslah sudah belunggu penjajahan Jepang selama 3,5 tahun di bumi Pertiwi ini. Rakyat dan bangsa kita -Indonesia- merasa terharu dan bersuka-cita menjadi BANGSA YANG MERDEKA. Segala kendaraan dihias dengan warna-warna/bendera Merah Putih, topi-topi dan baju-baju pun tak luput dengan hiasan bendera Merah Putih. Pekik "MERDEKA" selalu menggema di mana-mana. Demikianlah rasa gembira dan syukur kepada Tuhan YME selalu terpancang di wajah-wajah rakyat dan bangsa Indonesia yang baru merdeka.

ASAL TAHU



SALAH SEORANG BP MAKIN KARAWANG SELALU MEMAKAI NOMOR MOBIL 551 YANG MERUPAKAN TAHUN KELAHIRAN NABI KHONG CU.

WALAU PUN MOBILNYA GANTI DENGAN YANG BARU, NOMORNYA TETAP 551



CACINGAN

CUYANG

Kali ini saya akan mengupas sedikit tentang penyakit yang biasa diderita oleh anak-anak, tapi bisa juga terjadi pada orang dewasa dan orang tua, terutama mereka yg sering membeli makanan di luar, yg mungkin saja cara mencuci dan memasaknya kurang higienis. Itulah penyakit Cacingan.

Cacingan ini bisa menyerang semua usia, semua jenis bangsa tanpa memandang agama, kaya atau pun miskin. Banyak jenis cacing yang dapat menyerang manusia, tapi yg paling sering didapati di negara kita adalah cacing kremi (*Enterobius vermicularis*); cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*); cacing tambang (*Necator americanus* & *Ancylostoma duodenale*); cacing cambuk (*Trichuris trichiura*); dan cacing *Strongyloides stercoralis* (yang ini belum ganti nama).

Gejala yang ditimbulkan oleh parasit ini mulai dari mual; tiada nafsu makan; kurus; banyak makan tapi tetap kurus; diare; sakit perut; rasa gatal di anus dan vagina; keluarnya cacing dari mulut akibat muntah; atau keluar bersama tinja. Semua ini hanyalah gejala umum saja untuk penyakit cacingan.

Gejala khas tiap jenis cacing antara lain sebagai berikut :

- dapat menyebabkan anemia (cacing tambang & cacing cambuk).
- dapat menembus kulit, terutama larvanya (cacing tambang & cacing *Strongyloides stercoralis*).

Pada kulit yang ditembus akan terasa gatal yang hebat (dinamai creeping eruption). Untuk melindungi kulit, dianjurkan memakai alas kaki, terutama bagi para pekerja tambang dan perkebunan.

Panjang cacing dewasa berkisar mulai dari yang terpendek, 2 mm, hingga 350 mm. Telurnya tak dapat dilihat dengan mata telanjang, jadi harus dibantu dengan mikroskop. Pemeriksaan telur cacing ini sangat berguna untuk menentukan jenis cacing dan cara pengobatannya tapi umumnya sangat gampang karena obat cacing ini dijual bebas, dan mudah didapat. Saat ini, pengetahuan tentang Farmakologi Kedokteran sudah begitu maju sehingga sekarang telah beredar obat yang mampu menghancurkan cacing berikut larvanya.

Jadi mereka yang takut kalau makan obat cacing terus keluar cacing utuh bersama tinja, sekarang tak perlu takut lagi. Cacing akan sudah dihancurkan di dalam perut dan hancurnya saja yang akan keluar bersama tinja.

Dianjurkan untuk menelan obat cacing dua kali setahun, terutama bagi teman-teman yang suka jajan di pinggir jalan, karena telur cacing yang besarnya hampir sama dengan debu dapat mudah terbawa angin dan hinggap di makanan.

Nah, teman-teman seiman di manapun anda berada, semoga uraian yang serba sedikit ini dapat berguna bagi kita semua. Siancay.



Pemilihan serba teladan telah merupakan kegiatan setiap tahun di tanah air kita, guna memeriahkan hari ulang tahun proklamasi kemerdekaan negara RI. Guru teladan, dokter teladan, lurah teladan, petani teladan, pelajar teladan, dan teladan-teladan lainnya. Bahkan pelajar teladan inilah yang dipercayakan untuk menjadi pasukan pengibar Bendera Merah Putih pada upacara peringatan hari proklamasi kemerdekaan RI.

Pertanyaan lalu muncul: apakah gerangan kriteria teladan-teladan itu? Mengapa predikat teladan ini hanya berlaku satu tahun saja? Bukankah kita melihat bahwa setiap tahun nama-nama mereka yang berhasil menggondol predikat teladan itu berganti-ganti? Mungkinkah ada jatah jabatan? Mengapa tidak ada pemilihan untuk "Pembantu rumah tangga teladan" dan "Keluarga teladan"? Apakah kriteria dan syarat untuk mendapatkan gelar ini? Siapakah mereka? Berapa lama masa berlaku gelar ini? Untuk apa gelar ini diberikan?

Nabi agung Khongcu telah memberikan jalan/petunjuk pada umatNya untuk menjadi teladan, menjadi umat yang dapat menjalankan tugas missionernya di dunia ini.

Pengudusan hidup dan kehidupan merupakan syarat mutlak bagi umat guna menjalankan tugas-tugas missionernya di dunia ini. Sehingga tingkah laku, perbuatan-perbuatan nyata kita yang positif tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain, yang menyebabkan ajaran suci Nabi Khongcu menjadi bahan cemoohan.

Penganut-penganut ajaran sesat banyak yang merusak kehidupan para umat beragama. Mereka mengajarkan ajaran-ajaran yang bertentangan dengan firman Tuhan YME. Untuk itulah Tuhan kemudian menurunkan Nabi Agung Khongcu, agar kita memahami ajaran-ajaran yang sesuai dengan firman Tuhan, yaitu ajaran yang benar. Hanya dengan ajaran yang benarlah tercipta hidup dan kehidupan yang sehat. Ajaran Nabi Khongcu adalah ajaran yang benar. Inilah agama yang membuahkan hidup etis yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Lun Gie II:16 : "Siapa menuntut ajaran sesat akan membahayakan diri sendiri".

= Apa itu hidup etis yang baik?

Pertama-tama tuntutan hidup yang baik bagi orang-orang muda. Orang muda seringkali dikuasai oleh hawa nafsu. Hawa nafsu ini-

lah yang selalu banyak dibicarakan. Orang muda sangat membutuhkan panutan/ccontoh di bidang etis. Di sinilah peranan langsung para tokoh masyarakat, pendidik, dan para orang tua. Orang muda yang mampu menguasai dirinya adalah yang dapat menjadikan dirinya teladan yang baik. Dibutuhkan perubahan yang sungguh dalam cara hidup orang muda.

Ini hanya mungkin bila di kalangan tokoh-tokoh masyarakat, pendidik, pemerintah dan para orang tua ada penampilan hidup etis yang baik, jujur, dan ada ke-sungguhan pula. Adanya kejujuran dan kesungguhan, harus tampak dalam cara yang baik (tanpa ada penyimpangan-penyimpangan), dan adanya motivasi yang baik pula (artinya tidak mencari keuntungan).

Kedua, hidup etis yang baik bagi orang tua sebagai panutan, hidup sederhana, terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, dalam kasih, dan dalam ketekunan. Tidak mabuk atau tergođa oleh hawa nafsu. Inilah kelemahan yang terjadi sampai saat ini: "hidup konsumtif, hidup bermewah-mewahan - di atas penderitaan orang lain yang miskin dan papa, hidup berpesta pora berlebihan, sementara orang lain menunggu jam kematiannya".

Kita selaku umat Khonghucu harus memberikan contoh yang baik dengan sikap menguasai diri. Iman, kasih dan ketekunan merupakan tiga sifat yang ampuh bagi kita untuk penampilan hidup etis yang baik.

Orang tua tentu sudah mempunyai banyak sekali pengalaman hidup. Bukankah pengalaman adalah guru yang terbaik? Kelompok ini diwajibkan memberikan contoh da-

lam hal beribadah, dan lain-lain yang baik tentunya, pada pemuda selaku generasi penerus. Bagaimana mengisi dan menggunakan waktu luang, dengan demikian generasi muda tidak tergođa untuk bercekap-cekap tentang hal-hal yang kosong, menyebarkan berita-berita sas-sus, bahkan memfitnah orang lain. Berikanlah pengalaman hidup yang baik, pengalaman hidup berketuhanan untuk generasi muda, untuk semua orang.

Ketiga, kepada hamba-hamba Tuhan, agar taat pada Tuhan YME. Berbeda bukan? Pemilihan di sini juga mencakup para hamba Tuhan. Kelompok yang selalu dilupakan dan terlupakan. Artinya tidak boleh berpura-pura dan menjilat. Ketaatan dalam arti, dalam hal-hal yang baik, jangan mencuri waktu maupun benda, melainkan harus dapat dipercaya. Di sinilah kedudukan mulia bagi hamba-hamba Tuhan, yaitu: sekalipun mereka insan-insan yang sederhana, mereka dipakai untuk memantulkan kemuliaan Tuhan. Inilah motivasi hidup etis orang-orang beriman dalam terang tugas missionernya di tengah-tengah dunia ini.

Hidup baru ini hanya dimungkinkan oleh kasih kemuliaan Tuhan di dalam firmanNya. Kasih karunia Tuhan yang membawa hidup damai ini dimaksudkan untuk semua orang. Sekarang dipertanyakan, apakah manusia mau menerima dengan iman? Kita selaku umat Khonghucu harus selalu mau menerimanya dengan iman!

Bahan renungan :

LUN GIE XVI : 7

-Selapajang, awal Juli '88-

BAWANG PUTIH, hatinya pun seputih salju

kir: Trisna J.

Ternyata, bawang putih bukan hanya tubuhnya saja yang putih, 'hati dan jiwa'nya pun putih pula. Bukan hanya sebagai penyedap masakan, tapi juga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Tua muda dapat menikmati manfaatnya tanpa ada efek samping.

Bawang putih punya kemampuan mencairkan pengapuran pembuluh darah, yang biasa diderita para orang tua, sehingga darah dapat mengalir kembali dengan lancar.

Pengapuran pembuluh darah disebabkan terutama dan sebagian besar oleh tekanan darah tinggi dan kebanyakan kholesterol dalam darah. Dengan bawang putih, tekanan darah, juga kadar kholesterol, dapat diturunkan.

Tiap hari makan bawang putih mentah sangat dianjurkan untuk membuat anda sehat. Kalau tidak tahan baunya, dapat dimakan bersama coklat, atau sebelum minum susu.

Dalam catatan pengobatan Cina kuno, bawang putih sudah dipakai sebagai campuran bahan obat yang sangat berkhasiat, dikenal dengan nama *suan*. Maka orang Cina sejak dulu selalu memakai bawang putih dalam takaran yang banyak untuk bumbu masak. Ini tak lain maksudnya supaya makanan juga menyehatkan.

Dari Cina, kemudian menyebar ke Jepang, Korea, India & Mesir. Bahkan Firaun Mesir memberi terasi jitu kepada pekerja yg sa-

kit kelelahan membangun piramid. Mereka disuruh memakan bawang putih sebelum berangkat kerja.

Orang kuno hanya mengetahui khasiat bawang putih dari pengalaman, orang modern melakukan penyelidikan secara ilmiah, lewat laboratorium.

Ahli ilmu pengetahuan Jerman P. W. Semmier pada 1928 melakukan penyelidikan tentang bawang putih ini yang kemudian diteruskan oleh C. Rundquist dan menemukan zat yang disebut ALICIN dalam bawang putih. Lebih lanjut, ditemukan pula adanya Vit A, B dan C disamping enzim alinase & germanium. Zat germanium ini mujarab untuk gangguan pertumbuhan sel kanker. Hal ini dibenarkan oleh Dr. Kazuhiko.

Bawang putih ternyata juga bisa digunakan sebagai obat antibiotik. Luka yang baru, luka bakar bisa disembuhkan hanya dengan diusapi/dikompres parutan bawang putih. Juga untuk kaki eksim oleh kutu air.

Pada penderita sulit tidur, dianjurkan makan bawang putih tiap hari karena alicin bisa menenangkan syaraf. Juga bisa meningkatkan nafsu sex, karena alicin merangsang pusat persyarafan genitalis kaum pria. Bisa juga merangsang kerja kelenjar hormon, membuat pria jadi perkasa. Juga mempertinggi stamina tubuh.

Para penderita gangguan pencernaan dianjurkan makan banyak bawang putih, karena bawang ini juga punya sifat merangsang pengeluaran enzim pencernaan, sehingga alat pencernaan dapat bekerja dengan baik. Tapi bukan dimakan lalapan, melainkan dicampur sebagai bumbu dalam masakan. Adanya bawang putih dlm makanan itu akan merangsang selaput lendir pencernaan.

Bagi mereka yang suka pilek, flu, juga dianjurkan untuk sering makan bawang ini. Masih banyak lagi khasiatnya, a.l. membunuh parasit cacing perut, menyembuhkan ambeien & beri-beri, karena bawang putih mengandung Vit B. Untuk ambeien, cukup dengan meneteskan perasan bawang putih ke atas liang dubur. Juga untuk melenyapkan rematik, atau pegal-pegal pada wanita yang sudah berhenti haid. Zat alicin juga merangsang kerja usus besar, sehingga gangguan sembelit teratasi.

Bawang putih juga mempercepat penyembuhan penyakit paru, tentu saja selain minum obat da-

ri dokter, karena bawang putih membantu penyerapan obat dalam paru, sekaligus mencegah masuknya racun dalam tubuh.

Berita terakhir ialah khasiatnya dalam mencegah kanker, kalau dimakan tiap hari dalam jumlah besar. Ini berdasarkan percobaan pada tikus. Tikus yang diberi makan bawang putih kemudian disuntikkan sel-sel kanker ternyata sel itu tak berkembang. Dicobakan pada tikus yang tidak dimakan bawang putih, ternyata sel kanker berkembang.

Selain ini semua, bawang putih juga berkhasiat untuk kecantikan, karena memperhalus kulit dan kalau perasan bawang putih diminum tiap hari, bisa membuat postur tubuh menjadi langsing. Ini adalah resep dari Putri Yang Kuei Fei dari negeri Cina kuno.

Demikianlah begitu banyak khasiat bawang putih ini. Tak mengherankan, banyak masakan Cina menggunakan bawang putih sebagai bumbu. Ada dua hal yang dapat tercapai: rasa lebih sedap dan untuk kesehatan tubuh.

Sumber: BUANA MINGGU

Jalan Suci seorang Kuncu itu mula-mula nampak kabur, namun bertambah hari bertambah cemerlang; sedang perbuatan seorang rendah budi itu mula-mula nampak gemilang, namun bertambah hari bertambah suram dan akhirnya musnah. Jalan Suci seorang Kuncu itu tawar tetapi tidak menjemukan, sederhana tetapi tertib, ramah tamah tetapi menurut peraturan, mengetahui hal yang jauh berdasarkan hal yang dekat, mengetahui dari mana angin (pengaruh) berasal, mengetahui kenyataan dari perkara yang lembut dan rahasia.

Tengah Sempurna XXXII : 1

balada
sebuah

KERANJANG ROTAN

Keranjang merupakan wadah yang terbuat dari serpihan bambu, tetapi pada jaman modern ini, ada juga yang terbuat dari janur, dari rotan, dan dari plastik. Di masa lampau, keranjang dari rotanlah yang terbaik, hanya saja tak kedap air, dan harganya cukup mahal.

Sahdan, di suatu tempat yang bernama San Ting, bukit hutan, adalah sebuah gubuk terpencil, agak besar ukurannya milik Liu Fu si tukang kayu bakar. Ia tinggal di situ bersama istrinya yang bernama Huang She, dan dua orang anak laki-lakinya (Liu Yi dan Liu Erl), serta ayah Liu Fu yang bernama Liu Kung.

Pekerjaan Liu Fu mencari dan mengumpulkan ranting kayu, lalu dijual ke kampung-kampung sekitar atau kadang-kadang ke kota. Ketika masih anak-anak, Liu Fu bandel dan pemalas; maklum anak tunggal, sehingga Liu Kung memanjakannya. Liu Kung terpengaruh oleh kebiasaan jelek yaitu Cung Nan Cing Ni - mendewa-dewakan laki-laki, meremehkan perempuan.

Liu Fu ketika masa mudanya sering melewatkan waktu berharganya hanya untuk bermain, tak mau belajar sedikit pun. Setelah remaja, sering terlibat dalam permainan judi dengan kawan-kawan sebayanya; pulang pagi sudah me-

rupakan hal yang biasa, bahkan bisa berhari-hari tak pulang. Banyak kawan dari berbagai desa yang mendekatinya, hidup Liu Fu seolah-olah seperti di alam serba senang.

Liu Kung, ayah Liu Fu, sudah tak kuasa lagi mendidik dan menasihatinya. Liu Kung berpendapat, bahwa anak laki-laki tak usah dididik keras, biar ia menikmati masa remajanya agar tidak menyeksakan orang tua di hari kemudian.

Waktu berjalan dengan cepat laksana jemparing lepas dari busurnya. Kini Liu Fu sudah berumah tangga, banyak dan berat tanggung jawabnya, sedang pencaharian hanya mengandalkan menjual kayu bakar. Begitulah Fu seorang yang miskin akan ilmu dan rendah budi pekertinya.

Fu berpikir keras bagaimana agar bisa hidup lebih baik, tapi tak mampu juga, karena ia tidak pernah belajar. Karakter Fu kejam dan sadis, apa yang ia katakan harus diturut. Gemar judi mengadu untung, ada uang sedikit habis di meja judi.

Liu Kung si kakek tua kini sering sakit-sakitan, di waktu malam yang dingin ia batuk tak henti-hentinya, merintih kepayahan. Huhuuuuuh...huhuuuuuuuuuuuuuu. Tiga sekali Liu Fu memindahkan

Liu Kung ke ruang kayu bakar di sebelah rumahnya, hanya karena merasa terganggu. Liu Fu hatinya murka, benci kepada ayahnya. Hadirnya Liu Kung dalam keluarga hanya sebagai beban dan pengganggu ketenteramannya. Pikir Liu Fu ayahnya kini sudah tidak ada gunanya lagi. Lebih cepat mati itu lebih baik, maka tidak dicarinya obat untuk Liu Kung, tak mau tahu ia dengan keadaan ayahnya. Bahkan ia melarang istrinya merawat sang mertua. Meskipun begitu Huang She menyayangi Liu Kung; di belakang Liu Fu ia merawatnya dengan telaten, menyayangi mertua seperti kepada ayahnya sendiri.

Pada suatu malam yang sunyi, Liu Fu membangunkan Liu Yi dan Liu Erl, mengajak kedua anaknya ke luar membawa keranjang rotan. Kedua anaknya tak berani bertanya apa-apa karena tahu adat ayahnya yang bengis.

Apa gerangan yang terjadi ?

Liu Kung dimasukkannya ke dalam keranjang rotan, lalu dipikul bertiga menuju ke sebuah sungai di lembah bukit.

Perjalanan mereka hanya diterangi remang sinar bulan sabit, tiada orang pun di antara mereka yang buka suara. Sedang Liu Kung laksana seonggok daging dan tulang belulang yang tak berdaya.

(Keranjang rotan itu sebetulnya milik Liu Kung. Dengan keranjang itulah Liu Kung selagi muda berjuang mencari nafkah. Dan kini

keranjang yang berjasa itu pula akan ikut mengakhiri riwayat pemiliknya.)

Setelah sampai di tepi sungai Liu Yi maklum akan niat ayahnya dan berkata: "Membuang Kakek jangan dengan keranjangnya, sebab keranjang akan terapung seperti perahu, kalau hanyut sampai ke hilir dan ditemui orang, besar kemungkinan Kakek masih hidup dan bisa teriak atau bicara. Bahaya ditangkapnya kita oleh polisi desa sudah jelas, Yah. Tapi kalau hanya dilempar tanpa keranjang tentu Kakek akan segera mati dan tenggelam ditelan air". Liu Erl menimpali: "Betul Yah !! Keranjang rotan bagus, tentu mahal harganya, lebih baik dibawa pulang lagi saja. Nanti bila Ayah sudah tua renta tak berguna, saya dan Kak Yi akan mudah membawa Ayah untuk dibuang ke kali seperti Kakek".

Liu Fu tidak menegur, tidak pula menjawab, hanya keringat dingin membasahi badannya, mukanya pucat. Namun tak terlihat oleh kedua anaknya karena gelap. Beberapa saat berlalu hening, hanya terdengar suara serangga malam di sekitar situ. Kemudian Fu mengajak kedua anaknya membawa pulang Kung.

Sejak peristiwa itu, dalam waktu sepekan tak terlihat Liu Fu keluar rumah. Ia hanya duduk mematung, di dalam kalbunya terjadi peperangan batin antara Watak Sejati dengan perangainya. Liu Kung tidak ditempatkan di gubuk kayu bakar lagi, tapi tinggal bersama keluarga. Berkat setia bakti dari Huang She, Liu Kung berangsur-angsur sembuh.

Liu Fu kini jadi manusia linglung, ada kalanya ia seperti ke-



takutan, ada kalanya ia malu sen diri, bicara sendiri. Oleh karena Liu Fu tingkah lakunya kurang waras, kerjanya jalan masuk-keluar kampung tidak keruan, maka kawan-kawan judinya pun sudah tak peduli lagi, kini yang susah anak dan istrinya di rumah.

Namun berkat kebijakan Liu Kung dan kemauan Liu Yi serta Liu Erl, ditambah sikap bakti dari Huang She, Liu Kung telah mengajari cucunya cara membuat arang, bercocok tanam sayur dan palawija. Maka mereka bisa mempertahankan hidup, bahkan lebih maju. Arang jauh lebih berharga dari kayu bakar, demikian pula sayur dan palawija.

Kini Yi dan Erl sempat belajar baca-tulis pada salah seorang sahabat Liu Kung dari desa tetangga. Ternyata Yi dan Erl sangat rajin dan trampil. Sang guru di samping memberi pelajaran baca-tulis, sering juga memberi wejangan dan bimbingan, di antaranya ajaran bakti dari Nabi Khongcu. Walau ayah Yi dan Erl kini telah sakit jiwa, tetapi kedua anaknya harus menyayangi; merawat dan menghormati sebagaimana lazimnya anak kepada ayah.

Liu Kung mewariskan sebuah pusaka berupa kotak kayu yang diukir indah kepada menantunya, Huang She, dengan pesan apabila ia wafat baru kotak tersebut boleh dibuka.

Liu Kung juga mewariskan ilmu kepada kedua cucu dan juga menantunya, terutama ilmu pertanian & ilmu obat-obatan. Tak keting-

galan, ia sering mengingatkan agar pelajaran, ilmu dan pesan dari sang guru jangan sekali-kali dilupakan, kepada guru di samping hormat juga harus berbakti.

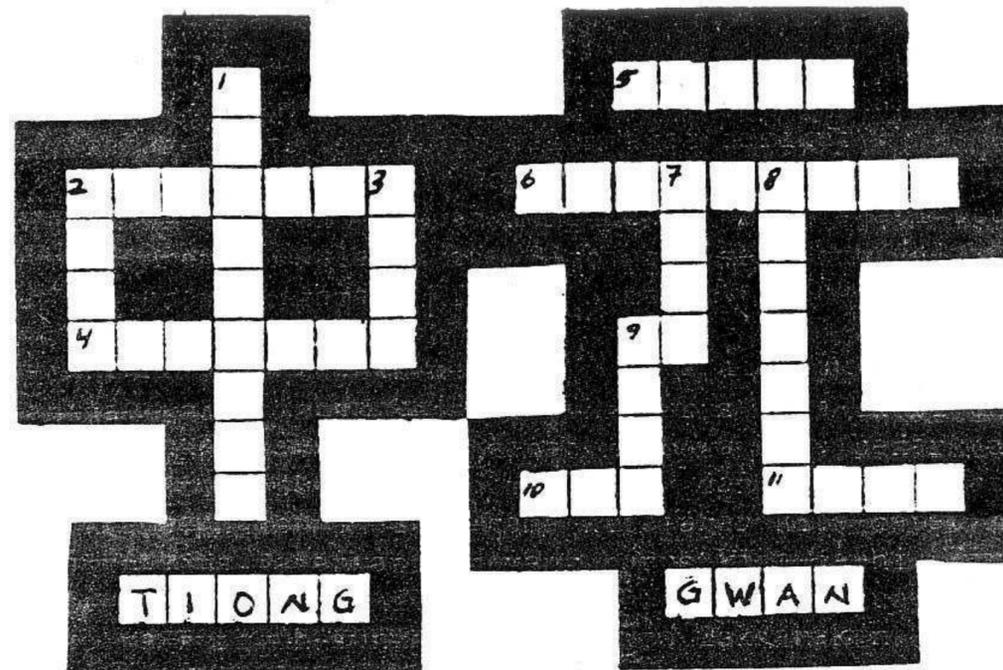
Huang She pada saat yang tepat sering menjenguk orang tuanya sendiri, sebab walaupun ia telah menikah dengan Liu Fu, ia masih mempunyai kewajiban bakti kepada ayah-bundanya sendiri, walaupun waktunya terbatas.

Liu Kung kini menjadi sadar, bahwa ia telah membuat kesalahan besar, dimana anaknya telah menjadi rusak oleh karena dimanja. Ia dapat melihat, merasakan dan menyadari, betapa mutlak pentingnya pendidikan dan asuhan bagi makhluk mulia ini - manusia atau anak. Manusia akan lebih buas dan kejam daripada binatang, bila ia kehilangan Watak Sejatiya yaitu "Hakekat Kemanusiaannya".

Lewat 5 tahun kemudian, Liu Kung wafat dengan tenang. Kotak pusaka dibuka, di sana ada pesan bahwa di belakang gubuk terdapat batu besar, di bawahnya terkubur sedikit harta pusaka, terdiri dari batu permata dan mas intan, peninggalan istri Liu Kung almarhumah untuk diwariskan kepada cucunya, sebab beliau maklum akan perangai putra tunggalnya - Liu Kung - yang jelek.

Namun bagaimanapun juga, ilmu-ilmu yang diwariskan Liu Kung jauh lebih berharga daripada pusaka tersebut.

9 Juni 1988
di kaki Gunung Galunggung



mendatar

2. Adik Suma Hwantee, yang berkata "orang lain mempunyai saudara, namun aku sebatang kara" hingga timbul istilah "Di empat penjuru lautan semua saudara".
4. Tiong Gwan artinya upacara sembahyang besar kepada
5. ... Gwan = sembahyang pada 15 bulan 1 (Imlek).
6. Salah satu MAKIN di Surabaya.
9. ... Gwan = sembahyang pada 15 bulan 10 (Imlek).
10. Dinasti ketika kehidupan Nabi Khongcu.
11. Ayah mertua Nabi Sun.

syarat :

- untuk adik SD & SMP di seluruh Indonesia yang aktif di Sekolah Minggu daerah masing-masing.
- Jawaban hanya di kartupos, selambat-lambatnya 18 September 1988; cantumkan: nama, alamat, sekolah, kelas, dan umur.
- Pengumuman 2 pemenang dan jawaban yang benar di GENIUS edisi Oktober 1988.
- Selamat mengikuti, semoga lebih bisa meluaskan wawasan adik-adik dalam beragama.

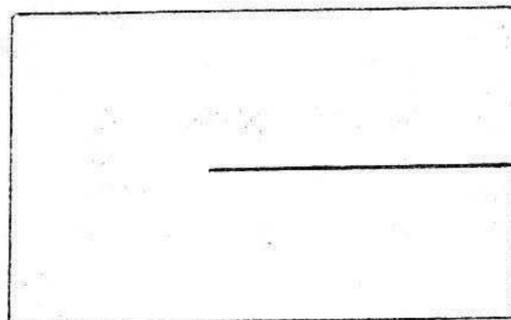
menurun

1. Nama lain dari Cu Tiang. (tulis: Cwan Sun Su)
2. Nasib buruk.
3. Disuruh pergi.
7. Tanda, isyarat.
8. Penebar agama Khonghucu.
9. Salah satu dari NGOLUN, Hubungan antara orang tua dan anak.

karya: JOHANKA

				T	H	i	A	N	1
				E	M	P	A	T	2
				N	A	F	S	U	3
				G	E	N	T	A	4
B	E	R	S	A	N	D	A	R	5
				H	A	N	Y	A	6
				S	A	B	D	A	7
	K	E	S	E	N	I	A	N	8
				M	A	K	I	N	9
				P	A	K	I	N	10
				U	T	A	M	A	11
				R	U	M	A	H	12
		M	A	N	U	S	I	A	13
				A	G	A	M	A	14

1. DENNY WILLIANGTO
(SD Sampangan Negeri II)
Jl. Salak 10 Pekalongan
2. WARSIE
(SMP SEGAR Cibinong)
Kotak Pos 33 Cibinong, 16901



24

"Pluk, 'Memang ada hal-hal yang tidak dipelajari, tetapi hal yang dipelajari bila belum dapat janganlah dilepaskan', begitu kata Nabi. Nah ini yang harus kamu pelajari benar-benar, kalau nggak ada ayam siapa yang akan bertelur? Hayo?"

Kali ini Gampluk mati kutu, sadar bahwa ia kurang ngerti ayat-ayat SUSI.

Toochien, masalah sepele sebenarnya, tapi menjadi begitu sengit karena masing-masing tidak ada yang mau mengalah dan berpikir secara dingin, ditambah pelemparan ayat-ayat suci yang menggelegar (yang sebenarnya, tidak pada tempatnya).

Ketika si Kampret hendak ngeloyor pergi, ia masih sempat ditahan oleh sang 'senéwén' (baca: seniman) yang ingin tahu alasan si Kampret ber-ayat suci tadi.

"Ah, iseng Mas, gagah-gagahan!" jawabnya acuk tak acuh.

Aku yang baru membaca catatan 'senéwén' (baca: seniman) tadi cuma bisa gelus dada. Prihatin! Untung terjadi di negeri Bayang-bayang pada masa lampau. Tak dapat dibayangkan seandainya pada masa nuklir ini masih ada orang yang "mencuri" ayat-ayat suci untuk gagah-gagahan di dalam suatu perdebatan. Iya kalau orang yang diajak berdebat, bukan orang yang mengerti; kalau ngerti kan runyam. Lebih celaka lagi kalau si pendebat tadi tidak konsekuen dengan ayat-ayat suci yang diucapkannya.

Malu-maluin dech

Cakra Kelana

25

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Bersama ini saya mencukupi permintaan tentang naskah 17 Agustus 1945, harap diterima. Saya memang lama tak dengar tentang GENIUS, karena saya dapat hanya sampai edisi Mei 1988.

Saya berjumpa dengan Bs. Tan Sam Djoen dan senang sekali juga berjumpa dengan tc. Tan Ek Kwang (Pontianak) yang lama tak bertemu dalam mengikuti pertemuan 5 haksu di lithang MAKIN Sala.

Kalau belum tahu hasil dari pertemuan haksu-haksu, boleh tanya pada Bs. Tan.

TAN SING HOO (Semarang)

Senang sekali Bapak Tiangloo dapat memenuhi permintaan kami. Kami ucapkan banyak-banyak terima kasih. Semoga Bapak Tiangloo Tan Sing Hoo selalu diberi kedamaian dan kesehatan yang baik, tanpa kekurangan sesuatu pun. Siancay.

25

Tetapi sangat disayangkan, di samping saya mendapatkan oleh-oleh dari Pangandaran tersebut, terselip rasa kecewa dan penasaran, karena gebrakan seperti ini yang seharusnya didukung oleh berbagai pihak rupanya kurang mendapat tanggapan yang serius terutama dari figur-figur pemuda yang katanya berpotensi (ya bukan sekadar "katanya" dong! =GEN) dan diharapkan kehadirannya untuk menyumbangkan ide-idenya sehingga lebih mensukseskan acara tersebut. Padahal riungan seperti ini sangat diperlukan juga untuk bercermin guna melihat segala potensi kaula muda kita sebagai generasi penerus agama Khonghucu di Indonesia. Nah! Inikah yang dinamakan menyia-nyia kan kesempatan yang baik? "Carilah dan engkau akan mendapatkannya, sia-siakanlah dan engkau akan kehilangan" (Bingou VIIA - 3)

Lihatlah kami (bukan nyombong ni ye!) antara lain: Karawang, Bogor, dan Cibinong cs. telah hadir walaupun dengan hanya berkendaraan umum, kami berani menempuh perjalanan yang berkelak-kelok sejauh ± 300 km. selama ± 8 jam, dan berhimpitan dengan bakul para nelayan yang aduhai aromanya. "Betapa indah bunga Tongtee, selalu bergoyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh" Guru bersabda: "Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benar-benar. Kalau benar-benar, apa artinya jauh?" (Lun Gio IX:31)

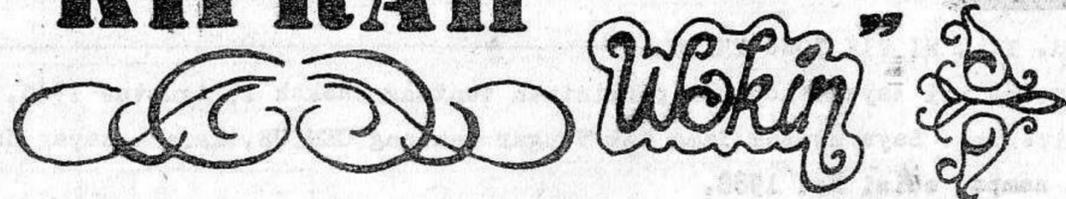
Akhirnya saya bertanya dengan segala harapan. Apakah kita akan dapat mengulangi kegiatan yang telah dirintis oleh PAKIN Bandung tersebut? ... SEMOGA ...!

Terima kasih buat Ung cs. di Bandung

WAWAN

CATATAN REDAKSI: Mungkin ada sedikit kesalah pahaman dari penulis karena belum begitu mengerti akan situasi & kondisi kami di Surabaya ini. Karena ruang yang tidak memungkinkan lagi, penjelasan akan kami muat dalam GENIUS edisi mendatang.

"KIPRAH



kir.: Elisa

Tak selalu model rambut yang sedang digemari atau yang sedang mode, cocok untuk kita. Model rambut yang serasi akan dapat membuat seseorang terlihat menarik. Apa yang kurang pada wajah sedikitnya bisa ditutupi oleh model rambut yang sesuai.

Model rambut yang cocok tergantung pada bentuk wajah, bentuk badan, dan ada kalanya tergantung pada kegiatan kita.

Pelajarilah wajah anda, apakah termasuk bundar, persegi, berbentuk hati, atau memanjang? Ataukah rahang anda terlalu lebar? Berikut ikuti petunjuk yang diberikan oleh Ny. Astari Harun Al Rasyid di bawah ini.

1. Wajah dengan leher pendek

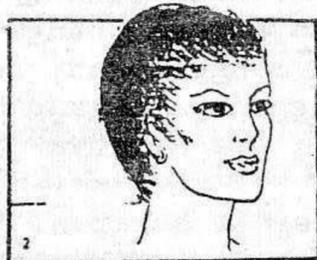
Pilih model rambut yang membuat leher tidak kelihatan semakin pendek. Yaitu model rambut yang pendek sehingga leher dapat terlihat.



Atau bisa juga sanggul yang diangkat hingga tengkuk kelihatan.

2. Dahi yang sempit

Hindari model yang dapat membuat dahi terbuka sama sekali. Beri sedikit poni atau biarkan helai-helai rambut jatuh dengan lembut, sedikit pada dahi dan sedikit pada samping-samping wajah.



3. Telinga yang terlalu lebar

Tutupkan rambut yang mempunyai keriting yang lembut pada telinga.



Sebenarnya telinga besar tidaklah terlalu jadi masalah. Ini hanyalah perasaan anda yang berlebihan saja.

4. Wajah dengan rahang yang terlalu menonjol dan lebar

Buatlah model rambut yang bisa menutupi rahang. Begitu juga dengan bagian atas wajah ditutupi sebagian dengan menaruh rambut agar ada keseimbangan. (bersambung)



Dari: Wanita Cantik Masa Kini-Kecantikan Hakiki, La Rose

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74 - 76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA



JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU
BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	tg 21-8-'88	tg 28-8-'88	tg 4-9-'88
1. Khotbah	: Bs LK Satu P.	Ks Phwa Djien Han	to Tiang Yang
2. P. acara	: to Minarni	to Jimmy	to Bjik Lian
3. Nyanyi	: to Aniek S.	to Tjiah Kang	to Rini
4. P. doa	: to Satrya	to Fe Mong	to Tek Liang
5. Apit (ka)	: to Ayin	to Marina	to Fenny
6. Apit (ki)	: to Siok Tju	to Lilis	to Lilisetiawati
7. Ayat suci	: to Linda	to Marina	to Lilisetiawati
8. 8 keimanan	: to Kok Beng	to Bingky	to Anuraga
	tg 11-9-'88	tg 18-9-'88	
1. Khotbah	: Ks Subagio	Bs Djunaedi A	
2. P. acara	: to Tiang Hwie	to Tjiah Kang	
3. Nyanyi	: to Ratna U	to Minarni	
4. P. doa	: Ks Subagio	Bs Djunaedi A	
5. Apit (ka)	: to Tiang Sing	to Swie Kiong	
6. Apit (ki)	: to Harjo	to Liang Sing	
7. Ayat suci	: to An Ling	to Aniek	
8. 8 keimanan	: to Hendra Y	to Eva	

keluarga besar **GENIUS**
mengucapkan terima kasih
atas peran serta



KELUARGA
BUDI MINTARDJA
jl. GAYUNG SARI BARAT^{3/94} sby.

DALAM
mendukung eksistensi
GENIUS